

**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN  
GADGET PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19  
DI SMPN 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**FIRDAYANTI**  
NIM. 17 0201 0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN  
GADGET PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19  
DI SMPN 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firdayanti

Nim: 17 0201 0026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, Bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil dari pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya sendiri, kecuali kutipan yang di tujukan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan



**Firdayanti**

Nim. 17 0201 0026

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo* yang ditulis oleh Firdayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0026, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 18 Februari 2022 bertepatan dengan 17 Rajab 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 7 Maret 2022

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.      | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd.      | Penguji I     | (  )  |
| 3. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.      | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.            | Pembimbing II | (  ) |

### MENGETAHUI

**Rektor IAIN Palopo**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. ( أما بعد )

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senang tiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muh. Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Hasriadi, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Munir Yusuf, S.Ag, M.Pd dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Wagiran, S.Pd, M.Eng selaku Kepala Sekolah di SMPN 5 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo, dan ibu A. Lili Surialang, S.Ag. selaku Guru

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru-guru dan staf serta peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Drs. Nurdin dan bunda Fatmawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak- anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 12 Oktober 2021  
Penulis



**Firdayanti**  
Nim. 17 0201 0026

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

اَكِيْ :akiak

اَكُوْ :akuak

اَلُوْ

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā" marbūtah* ada dua, yaitu *tā" marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā" *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā" marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā" marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةَ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu"ima
عَدُوُّ	: „aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta"murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau"</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai"un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari *al-Qur"ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī*

*Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ  
*dīnullāh*

بِاللَّهِ  
*billāh*

Adapun tā<sup>ʾ</sup> *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta,ala
SAW.	= Sallallahu „Alaihi Wasallam
AS	= „Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	.....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	.....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	.....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	.....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b>	.....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b>	.....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b>	.....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b>	.....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b>	.....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b>	.....	<b>xx</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Batasan Masalah.....	4
	C. Rumusan Masalah.....	5
	D. Tujuan Penelitian .....	6
	E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
	A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
	B. Deskripsi Teori .....	9
	1. Minat Belajar .....	9
	2. Gadget .....	19
	3. Pendidikan Agama Islam.....	27
	4. Pandemi Covid 19.....	29
	C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
	B. Fokus penelitian .....	32
	C. Definisi Istilah .....	33
	D. Desain Penelitian .....	34
	E. Data dan Sumber Data .....	35
	F. Instrumen Penelitian .....	36
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
	I. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>42</b>
	A. Deskripsi Data .....	42
	B. Pembahasan.....	60
	1. Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO.....	60

2. Faktor Pendukung dan penghambat Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al- Mujadalah/58: 11.....	12
Kutipan Ayat 2 QS. An-Najm/53:39 .....	15
Kutipan Ayat 3 QS. Ar-Rahman/55:1-4.....	22
Kutipan Ayat 4 QS. Al-Isra /17: 70 .....	23



## DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang Minat belajar .....	13
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan .....	7
Tabel 2.2 Aplikasi Gadget .....	22
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMPN 5 Palopo .....	43
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	45
Tabel 4.3 Keadaan Siswa .....	45
Tabel 4.4 Nama Guru Pendidikan Islam di SMPN 5 Palopo .....	47
Tabel 4.5 Nama-Nama Peserta Didik di SMPN 5 Palopo.....	50



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	31
--------------------------------------	----



## ABSTRAK

**Firdayanti, 2021.** “*Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Hasriadi

Skripsi ini mengangkat masalah tentang 1) Bagaimana minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo

Penelitian ini menggunakan jenis Metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan guru pendidikan Islam dan Peserta didik di SMPN 5 Palopo dengan pemilihan sumber data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun Hasil penelitian melalui fenomena yang di temukan menunjukkan bahwa: 1) Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan *Gadget* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo. Diantaranya: Bebas mencari informasi, Tidak adanya tekanan, dan Memiliki sikap positif. Namun masih perlu adanya perbaikan agar kiranya dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan *Gadget* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo. Adapun Faktor pendukungnya diantaranya: Adanya bantuan kuota belajar, Mempermudah dalam mengerjakan tugas serta Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan simpel. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah: Metode pembelajaran yang kurang menarik, Jaringan dan Kouta Internet terbatas, serta Menggagu konsentrasi belajar.

**Kata Kunci:** *Gadget*, Minat Belajar dan Peserta Didik

## ABSTRACT

**Firdayanti, 2021.** “Students’ Interest in Learning Using Gadgets in Islamic Religious Education Subjects during the Covid-19 Pandemic Period at SMPN 5 PALOPO” Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Fatmaridah Sabani and Hasriadi

This thesis raises the issue of 1) How Students’ Interest in Learning Using Gadgets in Islamic Religious Education Subjects during the Covid 19 Pandemic at SMPN 5 Palopo. 2) To find out the supporting and inhibiting factors of Students’ Interest in Learning by Using Gadgets in Islamic Religious Education Subjects during the Covid 19 Pandemic Period at SMPN 5 Palopo

The aims of this study are 1) to describe the learning interest of students using gadgets in Islamic religious education subjects during the Covid 19 pandemic at SMPN 5 Palopo. 2) To find out the supporting and inhibiting factors of Students’ Interest in Learning by Using Gadgets in Islamic Religious Education Subjects during the Covid 19 Pandemic Period at SMPN 5 Palopo.

This study uses a descriptive qualitative research method through a phenomenological approach. The data sources used are Islamic education teachers and students at SMPN 5 Palopo with the selection of data sources using the Purposive Sampling technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used, namely, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research through the phenomena found showed that: 1) Students’ Interest in Learning by Using Gadgets in Islamic Religious Education Subjects during the Covid 19 Pandemic Period at SMPN 5 Palopo. Among them: Free to seek information, No pressure, Have a positive attitude.. 2) Supporting and Inhibiting Factors of Student Interest in Learning by Using Gadgets in Islamic Religious Education Subjects during the Covid 19 Pandemic Period at SMPN 5 Palopo. The supporting factors include: The existence of learning quota assistance, making it easier to do assignments and the learning process becomes easier and simpler. Meanwhile, the inhibiting factors are: Less attractive learning methods, limited network and internet quota, and disturbing concentration in learning.

**Keywords:** Gadgets, Interest in Learning and Students

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Era Modern saat ini, Penggunaan *gadget* sudah sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari dewasa, remaja, bahkan anak-anak, Dengan pemanfaatannya yang dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia manapun. *Gadget* merupakan alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi dengan fitur yang berbeda.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hingga kini sudah memperoleh banyak perubahan dan kemajuan yang sangat pesat. Salah satunya pada dunia pendidikan seperti dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran ataupun media pembelajaran.<sup>2</sup> *Gadget* sebagai media pembelajaran sangat berperan aktif dalam kehidupan manusia, khususnya bagi para peserta didik.

Penggunaan *Gadget* dalam pembelajaran tersebut akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mengakses internet sehingga memudahkan mereka dalam mencari materi yang berkaitan dengan pelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran yang dilakukan disekolah, akan lebih mudah untuk dilaksanakan jika menggunakan *gadget* sebagai media pembelajaran. Salah satu yang dapat

---

<sup>1</sup>Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget dan Perkembangan Karakter Anak*, (Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan) Vol,17, No.2 November 2017, 316 <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/842>

<sup>2</sup>Hasriadi, *Pengaruh E-learning terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan agama islam*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Palopo): IQRO Jurnal Of Islam Education, (Vol,3,No.1,2020), 60,<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/igro/article/view/1429>

<sup>3</sup> Mirna Intan Sari, *Pengaruh Penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas v MI Thoriqotussa'aadah Pujon Kabupaten Malang*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 2 <http://etheses.uin-malang.ac.id/13392/1/14140053.pdf>

memudahkan peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan gadget yakni memudahkan dalam berinteraksi dengan guru ataupun teman baik dalam hal diskusi terkait materi pembelajaran, pemberian tugas dan pengumpulan tugas.

Namun, Penggunaan *gadget* pada peserta didik terkadang juga sering menimbulkan masalah pada proses belajar, karena Peserta didik yang mulai cenderung memanfaatkan *gadget* untuk bersosial media, seperti: *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan bahkan bermain *game online*, dan sebagainya. Oleh sebab itu mereka akan merasa ketergantungan hingga lama kelamaan akan menjadi kegiatan yang rutin dalam melakukan aktivitas. Dari hal tersebut tentu akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik.

Slameto dalam Edy Syahputra mengemukakan bahwa Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Sehingga Ia akan enggan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Sedangkan Apabila materi pembelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah menerima materi yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran tentu akan berhubungan erat dengan pembahasan yang akan disampaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti apa yang diharapkan sangat diperlukan perencanaan yang efektif dan

---

<sup>4</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi:Haura Publishing, 2020), 13

efisien.<sup>5</sup> Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya dalam membelajarkan peserta didik dan perancangan pembelajaran diartikan sebagai penataan upaya dalam melaksanakan proses belajar dengan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat guna. Oleh karena itu pendidik juga harus mengupayakan terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah proses mengajar yang bukan hanya terfokus kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan serta memberikan perubahan pada tingka laku sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Adapun Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan bahwa data terkait penggunaan *gadget* oleh peserta didik di SMPN 5 Palopo telah mencapai sekitar 80% yang memiliki *gadget* dari jumlah total peserta didik. Ditengah situasi pandemi covid-19 saat ini mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di rumah melalui daring. Sehingga mewajibkan peserta didik ataupun orang tua untuk selalu siaga dengan *gadgetnya*.

Pemanfaatan *Gadget* yang digunakan dapat membantu proses interaksi guru agar tetap terjalin komunikasi yang baik itu pada peserta didik maupun orang tua dari peserta didik tersebut. Sedangkan dalam proses pembelajaran *daring*. *Gadget* dimanfaatkan uuntuk pengiriman materi dan tugas-tugas guru

---

<sup>5</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal Ittihad, Vol.1. No.2 Desember 2017: 185-186

<http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>

<sup>6</sup>Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, Vol XI No.1 Juni 2018: 87 <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529/331>

mengirimkannya melalui aplikasi *whatsapp grup* dan pengumpulan tugas peserta didik dikirim melalui *whatsapp pribadi*.<sup>7</sup>

Penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran tersebut dinilai dapat mengatasi keterbatasan ilmu pengetahuan dan informasi terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan dan diajarkan oleh seorang pendidik. Namun pada sisi lain, telah di peroleh permasalahan dalam proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa Penggunaan *Gadget* ternyata juga dapat menurunkan minat belajar peserta didik yang mana ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan materi pembelajaran dan ketika guru memberikan tugas peserta didik justru lambat mengirim tugasnya dan tidak sesuai batas pengumpulan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan Masalah bertujuan untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dengan demikian peneliti jadi lebih terarah dan mudah untuk mendeskripsikan tujuan yang dicapai serta menghindari adanya pelebaran pokok masalah yang tidak diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>7</sup>Andi Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* 17 Februari 2021

Adapun beberapa batasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Lingkup Pembahasan terkait Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo
2. Subjek Penelitian hanya pada Seorang Guru pendidikan Islam di Kelas IX.A dan sepuluh orang peserta didik di Kelas IX.A
3. Faktor pendukung dan penghambat Minat Belajar Peserta Didik dengan menggunakan *gadget* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan *Gadget* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan *Gadget* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian terkait minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik: Dapat memanfaatkan *gadget* sebaik mungkin untuk meningkatkan minat belajar.
- b. Bagi sekolah: Memberikan kontribusi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Bagi Peneliti: Dapat menambah wawasan baru terkait penggunaan *gadget* terhadap minat belajar peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan mencakup tentang uraian terhadap penelitian terdahulu dalam suatu masalah yang ingin dikaji. Penelitian mengemukakan dengan tegas perihal masalah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Chusna Oktavia Rohmah, 2017 Pengaruh Penggunaa <i>Gadget</i> dan lingkungan belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Mengkaji tentang Pengguna an <i>Gadget</i> dan Minat Belajar	Menggunakan penelitian kuantitatif, mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan <i>Gadget</i> dan lingkungan belajar. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi, mengkaji tentang Minat Belajar Peserta Didik serta faktor pendukung dan penghambat dari Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan <i>Gadget</i> pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo.	Penggunaan <i>gadget</i> dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap minat belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

2.	Titik Mukarromah 2019 yang berjudul “Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> pada perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi”	Mengkaji tentang Penggunaan <i>Gadget</i> dengan menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif	Mengkaji tentang Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> pada perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia bumi. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan pendekatan fenomenologi mengkaji tentang Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan <i>Gadget</i> serta faktor pendukung dan penghambat dari Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan <i>Gadget</i> pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo.	Hasil temuan dari peneliti yakni tidak hanya melalui <i>gadget</i> , melainkan juga dengan televisi yang dapat menimbulkan dampak terhadap perkembangan sosial anak usia dini
3.	Nur Ichan Said 2021 Yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar”	Mengkaji tentang Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Menggunakan jenis penelitian studi kasus mengkaji tentang Efektivitas Pembelajaran Online Sedangkan Jenis penelitian dilakukan pendekatan fenomenologi, mengkaji tentang Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan <i>Gadget</i> serta faktor pendukung dan penghambat pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo.	Hasil temuan dari peneliti yakni pembelajaran online saat sekarang berjalan secara efektif karena guru pendidikan agama islam memberikan aplikasi yang tidak memberatkan peserta didik dan sudah memunculkan minat belajarnya dengan baik dalam proses pembelajaran online . Hasil temuan dari

4.	Rapita Tanjung (2021) Jurnal yang berjudul "Analisis Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu.	Mengkaji tentang Minat Belajar dengan menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian yang ingin dilakukan Mengkaji tentang bagaimana penggunaan <i>gadget</i> serta faktor pendukung dan penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan <i>gadget</i> pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo.	peneliti yakni pembelajaran online peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya.
----	---	--	--	---

## B. Deskripsi Teori

### 1. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Secara Terminologis, Makna minat belajar terdiri dari dua kata yakni istilah minat dan belajar. Minat dalam bahasa Inggris ialah *interest* yang berarti kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Crow and Crow dalam Makmun Khairani bahwa Minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang sehingga membuatnya menjadi tertarik pada aktivitas tertentu yang dapat dimulai dari kebiasaan ataupun berupa pengalaman yang dilakukan.<sup>1</sup>

Sedangkan Menurut H.C. Witherington bahwa minat ialah kesadaran seseorang terhadap suatu objek seseorang suatu soal atau situasi yang menyangkut pada dirinya.<sup>2</sup> Kemudian menurut Djaali dalam Amelia Reski, Minat merupakan

<sup>1</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Pessindo, 2014), 136

<sup>2</sup>Reni Farwatati, *Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sekolah Menengah Kejuruan Perpajakan*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi, Vol.2, No.1 Januari 2021), 24 Diakses 05 Februari 2022

rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>3</sup> Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut yang disertai dengan perasaan senang.<sup>4</sup>

Menurut Slameto dalam Edy Syahputra mengemukakan bahwa minat belajar besar pengaruhnya dalam belajar, oleh sebab itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sejalan dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak adanya daya tarik bagi mereka. Sehingga mereka enggan belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut.<sup>5</sup> Namun Apabila materi pembelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar adalah suatu usaha dilakukan peserta didik yang berasal dari dalam diri pribadi tanpa adanya paksaan sehingga terdorong dalam melakukan kegiatan.

Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari salah satu perspektif manajemen pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat memaksimalkan pencapaian dalam belajar secara *daring*. Adapun Menurut Ricky W. Griffin dalam bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, organisasi maupun

---

<https://adaindonesia.or.id/comsep/article/view/38/50>

<sup>3</sup>Amelia Rizka, *Analisis Minat belajar siswa kelasVIII SMP Islam Putradarma terhadap mata pelajaran IPA Terpadu pada masa pandemic covid-19*, (Skripsi: Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan (FTIK), IAIN Salatiga, 2020), 10-11

<sup>4</sup>Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), 262

<sup>5</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 13

kordinasi untuk mencapai tujuan untuk meraih target.<sup>6</sup> Sedangkan Manajemen Pembelajaran menurut Ibrahim Bafadhal dalam Ahmad merupakan segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar yang efektif dan efisien.

Efektif bermakna target terpenuhi sesuai dengan rencana dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib terorganisir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Adapun efektifitas maupun efisiensi dari suatu pembelajaran. Menurut Miarso dalam Afifatu bahwa efektifitas pembelajaran Standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengolah suatu situasi. “doing the right things”<sup>8</sup> Adapun Menurut Hidayat, Efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.<sup>9</sup> Sehingga untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan dapat dilihat apabila telah mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni dengan penerapan suatu model pembelajaran atau media. Yang dalam hal ini yang diukur dari minat belajar peserta didik. Yang mana apabila minat belajar peserta didik meningkat maka penggunaan *gadget* dapat dikatakan efektif begitu

---

<sup>6</sup><https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e.html> Diakses 10 Januari 2022

<sup>7</sup>Ahmad Munir, *Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19*, (Bidayatuna, Vol.3 No.2 Oktober 2020), 288

<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396>

<sup>8</sup>Afifatu Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan, Vol.9, Edisi 1, April 2015) <https://media.neliti.com/media/publications/118596-ID-efektivitas-pembelajaran.pdf>

<sup>9</sup>Nisaul Choirah, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning dalam pandangan siswa*, Diakses 02 Januari 2022

<https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektivitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>

pun sebaliknya apabila minat belajar peserta didik menurun maka penggunaan *gadget* dianggap tidak efektif dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 saat ini.

Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- 1). Penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, dalam proses pembelajaran serta memberikan fasilitas untuk pembelajar mengembangkan kemampuannya belajar mandiri (belajar cara belajar).
- 2). Pemanfaatan figur-figur atau media pembelajaran yang akan mendorong pada proses kognitif dan kolaborasi.
- 3). Pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman perspektif.<sup>10</sup>

Umat manusia dituntut untuk mencari ilmu, agar bisa menjadi manusia seutuhnya dan juga bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya dan bahkan Allah telah meninggikan derajat bagi orang yang berilmu.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. Al- Mujadalah [58]: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اذْشُرُوْا فَاذْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

حَبِيْرٌ

<sup>10</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Cet I: Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,Cipta ,2019), 48

[http://repository.ut.ac.id/8813/1/EBOOK\\_PEMBELAJARAN\\_ONLINE.pdf](http://repository.ut.ac.id/8813/1/EBOOK_PEMBELAJARAN_ONLINE.pdf)

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>11</sup>

Munurut M. Quraish Shihab, tentang ayat tersebut bahwa derajat yang tinggi maksudnya mereka yang beriman dan mampu memperindah diri dengan pengetahuan serta tidak hanya karena ilmu pengetahuan yang dimiliki melainkan pada amal perbuatan, pengajaran dan keteladanan yang baik.<sup>12</sup> Sehingga dapat memberikan manfaat bagi pribadi dan orang lain.

Berdasarkan ungkapan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa mereka yang beriman ditandai dengan memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian baik sehingga mereka dapat menjadi insan yang bermanfaat. Oleh karena itu Allah akan memberikan imbalan pahala atas perbuatan seseorang berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Allah mengetahui segala apa yang telah diperbuat oleh hambanya. Siapa yang mempunyai adab dan ilmu yang baik maka Allah juga akan membalasnya dengan kebaikan.

Dalam sebuah Hadist Rasulullah saw, Bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 543

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001) Jil 09, 80-81

<sup>13</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), 294.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; 'Ini adalah hadits hasan." (HR. Tirmidzi, No 2655).

Menurut Abdurrauf Al-Munawi dalam Fera Rahmatun Mengatakan bahwa Seseorang yang dimudahkan jalannya menuju syurga ialah mereka yang tidak riya serta ikhlas dalam mencari ilmu dengan kesungguhannya yang hanya mengharapkan ridho Allah swt.<sup>14</sup> Kemudian dengan ilmu yang dimilikinya maka Allah akan memudahkan baginya untuk mengerjakan perbuatan baik sebagai amal sholeh yang dengan itu dapat menjadi jalan untuk hamba-Nya masuk ke syurga.

Makna minat sangat memberikan pengaruh yang besar dalam proses belajar. Karena minat dapat diartikan sebagai langkah awal untuk membangkitkan semangat dan gairah dalam belajar. Namun apabila peserta didik kurang memiliki minat dalam suatu mata pelajaran tentu mereka akan tidak bergairah dalam belajar, mereka hanya sekedar mempelajari tidak untuk memahami sehingga pembelajaran terlewatkan begitu saja. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki minat belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu maka ia akan berusaha dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Fera Rahmatun, *Inilah Hadist-hadist tentang menuntut ilmu itu wajib*, 09 Oktober 2019 <https://news.detik.com/berita/d-4738905/inilah-hadits-hadits-tentang-menuntut-ilmu-itu-wajib/2> diakses 20 Maret 2021

<sup>15</sup>Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar dalam pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), UIN Alauddin Makassar, jurnal: *Idaarah* (Vol.III, No.2 Desember 2019), 210  
[https://www.researchgate.net/publication/338341716\\_PENGEMBANGAN\\_MINAT\\_BELAJAR\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN](https://www.researchgate.net/publication/338341716_PENGEMBANGAN_MINAT_BELAJAR_DALAM_PEMBELAJARAN)

Contohnya salah satu peserta didik minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Maka ia akan berusaha untuk menguasai materi semaksimal mungkin dan apabila peserta didik termotivasi pada pendidik yang mengajarkan materi yang akan ia ajarkan maka peserta didik akan terlebih dahulu berusaha untuk mempelajari materi dengan membaca buku pada malam harinya.

Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam Q.S An- Najm [53]: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm: 39).<sup>16</sup>

Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas menjelaskan bahwa segala usaha yang dilakukan manusia, baik dalam usaha yang baik atau pun buruk Allah tidak akan mengabaikannya perbuatannya. Akan tetapi kelak Allah akan menyaksikan kepada hambaNya hal apa saja yang telah ia usahakan. Oleh karena itu apabila manusia mengusahakan amal baik maka ia akan merasa bahagia dengan amalnya. Ia diberikan amalan sempurna serta dilipatgandakan pahala baginya.<sup>17</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap amal yang akan ada balasan yang sempurna atas apa yang ia usahakan. Allah sangat adil pada hambaNya oleh karena itu manusia tidak ada yang terzholimi atau dirugikan sekecil apapun. Dan segala sesuatu yang diusahakan juga perlu diikhtiarkan. Karena yang ia dapatkan akan berbanding lurus dengan apa yang diikhtiarkan.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

<sup>16</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al Karim*, (Unit Percetakan Qur'an: Bogor, 2018), 527

<sup>17</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 433

## 1) Faktor Internal

Faktor Internal ialah sesuatu yang membuat peserta didik tertarik sehingga berminat dalam belajar. Diantaranya:

- a). Perhatian dalam belajar yakni pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu
- b) Keingintahuan merupakan suatu dorongan yang kuat untuk mendapatkan informasi sehingga lebih banyak mengetahui suatu hal tertentu.
- c) Kebutuhan (Motif) ialah suatu dorongan yang berada pada diri seorang peserta didik dalam mengerjakan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.
- d) Motivasi ialah munculnya perubahan energy pada pribadi seseorang yang ditandai oleh perasaan dan reaksi untuk memenuhi tujuan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan sesuatu yang membuat peserta didik berminat dalam belajar. Hal tersebut muncul dari luar diri peserta didik. Seperti: Faktor orangtua maupun guru, bahkan ketersediaan fasilitas (Sarana dan Prasarana).<sup>18</sup>

### c. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar dapat dikatakan sebagai *motivating force*, yakni suatu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar.<sup>19</sup> Jika peserta

<sup>18</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 21

<https://books.google.co.id/books?id=nJPaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=slameto+tentang+minat+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiLi-DrkZbvAhXH8HMBHXbdCdIQ6AEwAXoECAAAQAg#v=onepage&q=slameto%20tentang%20minat%20belajar&f=false>

<sup>19</sup>Amelia Rizka, *Analisis Minat belajar siswa kelas VIII SMP Islam Putradarma terhadap mata pelajaran IPA Terpadu pada masa pandemic covid-19*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), IAIN Salatiga, (2020), 15

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9934/>

didik memiliki minat yang besar ia akan berusaha serta semangat untuk memahami pembelajaran. Menurut Makmun Khairani dalam Chusna Oktia, Fungsi Minat yakni sebagai berikut:

a) Minat Memudahkan terciptanya Konsentrasi

Peserta didik yang mempunyai minat tentu ia akan lebih mudah berkonsentrasi untuk dapat memahami pembelajaran.

b) Minat mencegah gangguan Perhatian dari luar

Hal ini peserta didik tentu akan tetap fokus dan bersungguh-sungguh dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga ia tidak akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

c) Minat Memperkuat melekatnya materi pembelajaran dalam ingatan.

Peserta didik yang telah menyukai dan merasa senang dengan suatu pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan sangat mudah mempelajari dan mengingat materi tersebut. Sebab adanya minat dari peserta didik mampu memperkuat ingatannya dalam belajar.

d) Minat Memperkecil kebosanan dalam diri sendiri

Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar tidak akan merasa bosan meskipun banyak kesulitan yang dihadapinya. Ia akan terus berusaha dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai.<sup>20</sup> Minat memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajar, karena jika ia belajar dengan memiliki minat maka peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh untuk memahami materi

---

<sup>20</sup>Chusna Oktia, "Pengaruh penggunaan Gadget dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa ", Fakultas Ekonomi ,Universitas Negeri Yogyakarta, (2017), 17-18  
<https://core.ac.uk/download/pdf/78038578.pdf>

pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga nantinya pada hasil belajar peserta didik akan memperoleh nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan fungsi minat belajar yaitu suatu penggerak motivasi bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang berminat pada pelajaran akan nampak ketekunannya dalam belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

#### d. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Edy Syahputra, Indikator minat belajar:

##### 1) Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang saat belajar serta tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari materi pembelajaran. Maka ia akan berusaha untuk memahami pembelajaran terkait materi yang di senangi tersebut.

##### 2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan minat belajar yang membuat peserta didik tertarik sehingga hal ini tidak akan membuat peserta didik merasa bosan.

##### 3) Perhatian

Perhatian ialah suatu aktivitas jiwa pada sebuah pengamatan dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik dengan sendirinya memiliki minat pada objek tertentu sehingga ia akan memperhatikan objek tersebut.

##### 4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan peserta didik pada suatu objek dengan ikut berpartisipasi. Sehingga ia akan merasa dalam melakukan kegiatan. Kemudian dari kegiatan itu dengan sendirinya peserta didik akan menumbuhkan minat pada objek tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan timbulnya perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan serta perhatian oleh peserta didik maka hal tersebut mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

## 2. *Gadget*

### a. Pengertian *Gadget*

*Gadget* ialah suatu Istilah yang awal mulanya berasal dari Bahasa Inggris, yang bermakna suatu perangkat elektronik yang berukuran kecil dan mempunyai fungsi khusus. Menurut Osa Kurniawan ilham dalam Chusna Oktia bahwa *gadget* merupakan sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik sehingga akan timbul kesenangan baru bagi pemilik *gadget* tersebut.<sup>22</sup> Menurut Garini, *Gadget* ialah suatu perangkat yang kecil dengan banyak fungsi sehingga semakin kompleks untuk memudahkan penggunaannya.<sup>23</sup>

Adapun Menurut Setianingsih mengartikan bahwa *gadget* merupakan perangkat kecil yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh suatu informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun figur-figur terbaru

---

<sup>21</sup>Edy Syahputra, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing 2020), 25

<sup>22</sup>Chusna Oktia, *Pengaruh penggunaan Gadget dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa*, (Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 27  
<https://core.ac.uk/download/pdf/78038578.pdf>

<sup>23</sup><https://www.mingseli.id/2020/07/pengertian-gadget-menurut-para-ahli.html?m=1>  
Diakes 02 Januari 2022

sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.<sup>24</sup> *Gadget* salah satu benda elektronik mudah di bawa kemana-mana sehingga pengguna merasa semakin tertarik dan merasa senang apabila memiliki *gadget* tersebut.

Melihat dari pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *gadget* merupakan suatu perangkat berukuran kecil yang dapat memudahkan aktivitas penggunanya serta memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan perangkat elektronik lainnya.

*Gadget* memiliki fungsi dan manfaat yang relatif tergantung dari pengguna tersebut, diantaranya:

1) Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia melalui *gadget* merupakan suatu proses pesan yang dikirim dari *komunikator* (sumber) kepada *komunikan* (penerima pesan) sehingga seseorang akan lebih praktis dalam berkomunikasi.<sup>25</sup> Munculnya aplikasi *chattingan* yang dapat menggunakan berbagai macam bentuk *emiticon* serta dapat digunakan untuk *video call* sehingga mampu menyerupai ketika sedang berkomunikasi secara langsung meski jarak yang berjauhan.

2) Sosial

*Gadget* mempunyai berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk bersosial media. Sehingga akan memudahkan seseorang dalam memberikan berita

---

<sup>24</sup>Setianingsih, *Dampak Penggunaan Gadget pada usia Prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivita*, Universitas Lampung, (2017), 191-205 <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/297>

<sup>25</sup>Ratu Mutialela, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 5 <https://books.google.co.id/books?id=WvY7DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>

ataupun kabar agar tetap dapat menjalin silaturahmi dengan teman dan kerabat yang cukup jauh jaraknya.

### 3) Pendidikan

Penggunaan *gadget* sangat memudahkan seseorang dalam mengakses materi yang terkait dengan ilmu pengetahuan yang sedang dibutuhkan.<sup>26</sup> Oleh karena itu kita tidak hanya terfokus pada buku-buku di perpustakaan yang mungkin cukup jauh untuk kita jangkau. Serta *gadget* juga dapat menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang menarik di dukung oleh berbagai macam figur- figur yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu melalui gambar, suara, gerakan animasi, dll. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif seorang pendidik harus mampu mengelolah pembelajaran dengan baik.

#### b. Aplikasi *Gadget*

Aplikasi atau berbagai macam figur yang terdapat pada *gadget* sebagai program yang tentunya akan mempermudah kita dalam mencari informasi untuk mengetahui hal yang bermakna dan dapat mengurangi ketidakpastian dalam hal tertentu. Aplikasi yang terdapat pada *gadget* tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, Namun dapat juga dijadikan sebagai media komunikasi dan media hiburan, seperti bermain sosial media, menonton video, mendengarkan musik, mengambil gambar bahkan video *game*.<sup>27</sup> Aplikasi atau perangkat lunak

---

<sup>26</sup>Yummi Aristo and Frahasini, *Dampak Penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar*, Jurnal of education review dan research, vol 1. No 2 (Desember 2018): 87  
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1675>

<sup>27</sup>Titik Mukarromah, *Dampak Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini disusun Setia Bumi kecamatan Seputih Banyak*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 13

merupakan salah satu program yang siap pakai yang dibuat untuk melakukan sebuah tugas atau instruksi-instruksi yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu.

Adapun aplikasi-aplikasi yang terdapat pada *gadget*, diantaranya:

Tabel 2.2 Aplikasi Gadget

Aplikasi Komunikaasi	Aplikasi Browsing	Aplikasi Game Online/ Offline
Telepon	Internet	Free Fire
SMS	Mozilla Firefox	COC
Instagram	Opera mini	Piano Tiles
Facebook	Google	Ludo King
Telegram	UC Browser	Block Puzzle
Whatsapp		Mobile Legends
Zoom		Tebak Gambar

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/13392/1/14140053.pdf>

### c. Penggunaan *Gadget*

Salah satu fungsi umum dari penggunaan gadget yakni mempermudah aktivitas dalam berkomunikasi maupun bertukar pesan. Sehingga seseorang dapat menyerupai ketika sedang berkomunikasi secara langsung meski jarak berjauhan. Menurut Daddy mulyana, bahwa dalam perspektif agama Tuhanlah yang mengajarkan manusia berkomunikasi, dengan dianugerhkannya akal dan kemampuan berbahasa yang telah dianugerahkan-Nya pada manusia.<sup>28</sup>

Sebagaimana dalam Q.S Ar-Rahman [55]: 1-4

الرَّحْمٰنُ ۝ اَلَمْ يُقْرٰنْ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

<sup>28</sup> Daddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 3

Terjemahnya: “(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”<sup>29</sup>

Menurut M. Quraish Shihab terkait ayat tersebut bahwa di awal surat telah dikatakan Allah memiliki sifat Ar- Rahman yang memberikan rahmat kepada seluruh makhluk dalam berkehidupan yang diantaranya: manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, malaikat ataupun jin baik itu yang taat ataupun murka. Kemudian diperjelas bahwa Allah yang mengajarkan Al-Qur’an yang menciptakan manusia makhluk yang sangat membutuhkan tuntunan-Nya, sehingga manusia mampu berekspresi dengan mengutarakan apa yang terdapat dalam benaknya melalui perkataan yang baik dan benar.<sup>30</sup>

Muncunya *Gadget* merupakan faktor dari kecerdasan akal dan pikiran manusia yang telah diberikan oleh Allah swt. Dari hal tersebut sehingga menjadikan manusia lebih baik dari pada makhluk ciptaan lainnya karena manusia mampu berfikir serta dapat memenuhi kebutuhan dirinya dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu Allah swt menciptakan manusia dengan tidak dibiarkan bodoh melainkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sejatinya awal manusia telah dimuliakan dibanding makhluk hidup lainnya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra [17]: 70

❖ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

<sup>29</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Qur’an: Bogor, 2018). 531

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011) Vol. 13, 277

Terjemahnya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.<sup>31</sup>

Menurut Ibnu Kathir dalam Tien Pratiwi mengemukakan pendapat terkait ayat di atas bahwa Allah swt. telah menciptakan manusia dan telah dianugerahkan padanya suatu keistimewaan tersendiri dibandingkan makhluk lainnya sehingga inilah yang menjadikannya mulia dan dihormati dengan kedudukannya sebagai manusia.<sup>32</sup> Salah satu anugrah dari Allah Swt yang diberikan pada setiap manusia ialah dengan kemampuan berfikir sehingga dapat membedakan antara yang baik dan buruk agar tidak terjerumus pada kebinasaan.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna karena ia memiliki akal dengan kemampuan untuk berfikir sehingga mampu membedakan baik dan buruknya segala sesuatu.

Penggunaan *gadget* sebagai alat komunikasi dapat didefinisikan menjadi suatu proses bertukar pemikiran, gagasan, fakta maupun kesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>33</sup> Fungsi utama dari komunikasi ialah sebagai komunikasi sosial, yang di tandai bahwa komunikasi merupakan hal yang utama dalam membentuk konsep diri dan aktualisasi diri.<sup>34</sup> Dengan menghindari ketegangan dan memberikan perasaan senang dengan menjalin silaturahmi

<sup>31</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018). 289

<sup>32</sup>Tien Pratiwi *Konsep kehormatan manusia dalam Al-Qur'an relevansinya dengan Kehidupan Masyarakat Modern*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Ponogoro, 2018), 43 <http://etheses.iainponogoro.ac.id/5460/1/upload%20perpus%20tiwifix.pdf>

<sup>33</sup>Bonaraja Purba at al., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Cet.1, Yayasan Kita Menulis, 2020), 2  
[https://books.google.co.id/books?id=YkwCEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BUKU+INFO+RMASI+DAN+ILMU+KOMUNIKASI&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjZyqOT3qfvAhXWZCsKHWLwC\\_IQ6AEwAXoECAQQA#v=onepage&q=BUKU%20INFORMASI%20DAN%20ILMU%20KOMUNIKASI&f=false](https://books.google.co.id/books?id=YkwCEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BUKU+INFO+RMASI+DAN+ILMU+KOMUNIKASI&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjZyqOT3qfvAhXWZCsKHWLwC_IQ6AEwAXoECAQQA#v=onepage&q=BUKU%20INFORMASI%20DAN%20ILMU%20KOMUNIKASI&f=false)

<sup>34</sup>Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Cet 1,Depok: Kencana, 2017),3

dengan orang lain, Sehingga dalam penggunaan *gadget* dapat menyamai ketika tidak dapat berkomunikasi secara langsung.

Penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif, mandiri, dan kritis untuk menganalisis informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu *gadget* juga lebih ditekankan sebagai alat elektronik untuk menjadi media penyampaian informasi melalui internet.

Dengan adanya *Gadget* Peserta didik mampu terhubung secara *online* untuk mengambil informasi baik itu melalui *web, fax, email* atau aplikasi yang menyediakan fasilitas komunikasi jarak jauh secara interaktif seperti *zoom* yang bisa digunakan pendidik untuk mengadakan kelas virtual atau *daring*.

Menurut Herdah dalam Ina Magdalena, pembelajaran daring merupakan model kegiatan belajar maupun mengajar yang dilakukan dengan jaringan (internet) jarak jauh dengan bantuan peralatan *Gadget* (*Smartphone* ataupun *laptop*) untuk bisa terhubung kedalam forum belajar mengajar melalui via daring dengan bantuan akses internet sebagai penghung antar perangkat yang digunakan pelajar dan pengajar maupun untuk mengeksplorasi.<sup>35</sup> Hal ini menguntukan peserta didik untuk berinteraksi dalam program *daring* sehingga memberikan kemudahan dan fleksibel dalam proses pembelajaran.

Berikut beberapa bentuk penggunaan gadget dalam pembelajaran daring yang sering di gunakan pendidik dalam kegiatan mengajar, diantaranya:

---

<sup>35</sup>Ina Magdalena, *Analisis penggunaan gadget pada pembelajaran jarak jauh di SDN 09 Pagi Semanan*, Jurnal Pendidikan dan dakwah, (Vol.3, No. 1, Januari 2021) diakses 02 Januari 2022

### 1. *Email Berbasis Web*

*Email Berbasis Web* ialah suatu layanan email yang ditawarkan oleh *website* penyedia *email* seperti *google*, *yahoo*, *gmail* dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Pada umumnya layanan *email* jenis ini di berikan secara gratis dari *website* yang bersangkutan. Namun ketika ingin membaca *email* terlebih dahulu harus terhubung ke internet.

### 2. *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi messenger yang menggunakan data internet. Penggunaan aplikasi ini sebagai media sosial diakui sangat murah meriah juga tidak mengambil banyak kouta sehingga menjadi salah satu aplikasi yang digemari dalam proses pembelajaran daring karena dapat digunakan untuk mengirim pesan baik berupa teks, suara, maupun video. Sehingga sangat mendukung untuk di gunakan dalam proses pembelajara daring.

### 3. *Zoom*

*Zoom* ialah aplikasi yang di gunakan untuk video call. Penggunaannya yang dapat terhubung dengan jumlah pengguna yang relatif banyak sehingga dapat di manfaatkan sebagai ruang untuk belajar.<sup>37</sup> Di masa pandemi covid 19 saat ini aplikasi *zoom* menjadi salah satu yang dapat membatu guru ataupun peserta didik untuk disampaikan dan menerima materi pembelajaran.

### 4. *Class Room*

---

<sup>36</sup><https://www.temukanpengertian.com> diakses 18 November 2021

<sup>37</sup>Danin Haqien, *Pemanfaatan Zoom Meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19*, (Susunan Aktikel Pendidikan, 2020), 51  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6511>

*Class Room* merupakan aplikasi yang dikembangkan google untuk sekolah atau lembaga pendidikan yang ditujukan untuk membantu memyederhanakan mendistribusikan dan menilai tugas tanpa kertas.<sup>38</sup> Aplikasi tersebut dapat dikatakan efisien dan cukup mudah ketika diakses untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran *daring* yang diberikan oleh pendidik di saat pandemi sekarang ini.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran daring dapat membantu pendidik dalam menyajikan materi yang menarik sehingga pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

### **3. Hakikat Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian**

Dalam undang-undang system pendidikan Nasional no.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>39</sup>

Adapun Pendidikan dalam perspektif islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mulia yang mencakup nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat menjadikannya sebagai insan yang memiliki nilai moral keagamaan yang dapat

---

<sup>38</sup>Nur Ichan Said *Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar*, (2021), 18

<sup>39</sup>Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas

menjadi salah satu bagian yang penting dalam kependidikan yang seharusnya dapat berkaitan erat dalam tiap deyt nadi aktivitasnya.<sup>40</sup>

Kemudian Makna hakikat pendidikan agama islam ialah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang sesuai dengan ajaran islam. Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat islam dalam segala bidang kehidupan manusia, tak lepas dari aturan dan syariatnya yang berperperan penting dengan pola dan gaya hidup manusia yang menganutnya. Sebagai contoh salah satu perintah dalam Al-Qur'an untuk berlomba-lomba berbuat kebaikan dengan menjadi pribadi penolong, penyayang dan suka melakukan hal-hal baik lainnya. Karena hal utamandalam pendidikan adalah pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Adapun tujuan pendidikan agama islam ialah suatu perubahan yang diinginkan sebagai bentuk proses atau usaha pendidikan dalam mencapai tujuan yang dapat mengarahkan pada perbuatan mendidik.<sup>41</sup> Dalam Fatoni Menurut D.Marimba, tujuan pendidikan islam adalah idektik dengan tujuan hidup seorang muslim yakni menjadi hamba Allah. Hal tersebut memuat pada kepercayaan dan berserah diri pada Allah swt. Sedangkan Menurut Zakiah Dradjad, Tujuan pendidikan agama islam ialah membina manusia beragama sesuai ajaran-ajara islam sempurna sehingga akan membentuk tindakan dan sikap dalam

---

<sup>40</sup>Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam*, Universitas Lampung: Al-Tadzkiyyah Junal Pendidikan Islam, (Vol.8, no.2, 2017). 237  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>

<sup>41</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1(Yogyakarta:Deepublish,2018), 27  
[https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=dasar-dasar++pendidikan+islam&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjEz\\_6LnaDvAhWHV30KHX5fDh8Q6AEwAHoECAAQA#v=onepage&q=dasar-dasar%20%20pendidikan%20islam&f=false](https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=dasar-dasar++pendidikan+islam&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjEz_6LnaDvAhWHV30KHX5fDh8Q6AEwAHoECAAQA#v=onepage&q=dasar-dasar%20%20pendidikan%20islam&f=false)

kehidupannya.<sup>42</sup> Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat atas dasar pengajaran agama islam.

#### b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yakni bahan ajar yang disediakan untuk disampaikan pada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>43</sup> Adapun Ruang lingkup penyusunan materi dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi Al-Qur'an Hadist, aqidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam yang menggambarkan bentuk keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, sesama manusia, makhluk lainnya atau dengan lingkungannya.<sup>44</sup> Sehingga peserta didik dapat menjadi insan kamil yang mampu memahami ajaran agamanya dengan baik serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pandemi Covid 19

Covid 19 atau *Corona Virus Disease 2019* Merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2* yang dapat menular antar manusia. Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan Tiongkok pada bulan desember diakhir tahun 2019. Kemudian tersebar diberbagai negara termasuk Indonesia. Penetapan masuknya covid 19 di Negara Indonesia yakni pada tanggal 11 Maret 2020.

Virus covid 19 ini dapat menyerang siapa saja melalui sistem pernapasan manusia sehingga dapat menyebabkan infeksi paru-paru yang berat hingga

---

<sup>42</sup>Fatoni, *Tarsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, Cet 1 (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 114

<sup>43</sup>Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2007), 133

<sup>44</sup>Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia era 4.0*, Cet 1 (Malang:Literasi Nusantara, 2019), 168

berujung pada kematian yang dapat menular melalui percikan dahak (droplet). Adapun upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 yakni dengan menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau memakai masker ketika berpergian, serta menjaga jarak dengan orang lain.

Adapun menurut data yang dirilis gugus tugas percepatan penanganan covid 19 republik Indonesia jumlah kasus yang terkonfirmasi positif hingga 03 mei 2021 adalah 1.677.274 dengan jumlah kematian 45.796 orang tingkat kematian akibat covid sekitar 2,7%.<sup>45</sup>

Gejala Covid 19 yang telah diamati bisa menyerupai gejala flu, yakni: demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan mengeluarkan darah, sesak napas dan nyeri dada. Pandemi Covid 19 membawa dampak besar terhadap kehidupan yang salah satunya dalam bidang pendidikan. Untuk itu memutus rantai penyebaran Covid 19 maka pemerintah memberlakukan kebijakan *sosial distancing* yang mengharuskan setiap orang menjaga jarak dan bahkan kita dituntut untuk berdiam diri dirumah.<sup>46</sup>

Dengan adanya kebijakan tersebut maka kegiatan belajar mengajar disekolah pun beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Sehingga pembelajaran saat ini dilaksanakan secara online atau daring.

---

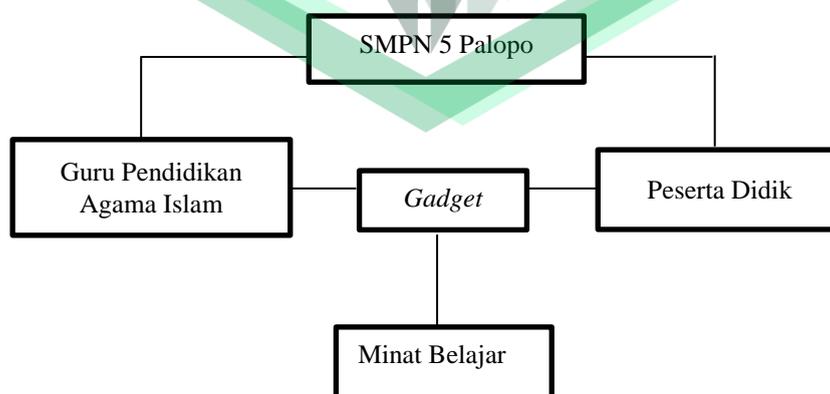
<sup>45</sup>Merry Dame Cristy, *Virus Corona (COVID-19), Ala Dokter: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 03 Mei 2021, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, Diakses 2 juli 2021

<sup>46</sup>Prianto et al, *Pandemik Covid 19: Persoalan dan refleksi di Indonesia*, Cet 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 47

### C. Kerangka Pikir

Di SMPN 5 Palopo dengan *gadget* dalam proses pembelajaran *daring*, dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. *Gadget* yang saat ini digunakan sebagai sumber belajar sehingga akan memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran serta membantu dan menerima pengetahuan dalam waktu yang relatif cepat. Sehingga membuat proses pembelajaran terlihat lebih mudah dan simple. Namun, apabila Penggunaan gadget tidak diberikan batasan waktu dalam menggunakannya maka dapat menyebabkan peserta didik menjadi ketergantungan sehingga minat peserta didik untuk belajar akan berkurang. Maka dari hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menggunakan *gadget* secara bijak agar mampu menunjang minat belajarnya. Serta diperlukan pula metode pembelajaran yang efektif dan efisien dari seorang guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di Masa Pandemi covid 19.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



(Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Fenomenologi. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi terkait pengalaman suatu individu.<sup>1</sup> Adapun Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berupa merangkai kata secara tertulis dari lisan orang-orang atau suatu perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu, data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan.<sup>2</sup> Dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis berkaitan dengan minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* serta faktor pendukung dan penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid di SMPN 5 Palopo.

#### B. Fokus Penelitian

Peneliti ini dilakukan dengan mengacu pada objek kajian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian yang mengarah pada pengkajian pembelajaran dengan menggunakan *gadget*. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Preneda Media, 2017), 530  
<https://books.google.co.id/books?id=RnADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+metode+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8ucz8DvAhVrFLcAHb2BALAQ6wEwAHoECAMQAQ#v=onepage&q=buku%20metode%20penelitian%20kualitatif&f=false>

<sup>2</sup>Lexy J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

### 1. Minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget*

Minat belajar dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

### 2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor pendukung sebagai upaya yang dapat menunjang suatu keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu terdapat pula faktor penghambat dalam proses pembelajaran oleh karena itu maka perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

## C. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar

Minat ialah Suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menimbulkan perhatian serta ketertarikan dari diri pribadi dalam pembelajaran tertentu dengan tanpa disuruh melakukannya.

### 2. *Gadget*

*Gadget* ialah Perangkat kecil yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh suatu informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun figur-figur terbaru sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan Suatu usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dalam membentuk, membina serta mengarahkan fitrah manusia berdasarkan nilai-nilai agama islam dalam mewujudkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

### 4. Covid 19

Covid 19 atau *Corona Virus Desease 2019* Merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*. Penyakit ini pertama kali muncul di Kota Wuhan Tiongkok pada bulan desember diakhir tahun 2019. Kemudian tersebar diberbagai negara termasuk Indonesia. Adapun penetapan masuknya wabah covid 19 di Negara Indonesia yakni pada tanggal 11 Maret 2020.

### **D. Desain Penelitian**

Sebelum memasuki lokasi penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pra observasi dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta dapat menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman informan terkait minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget*. Data primer dalam penelitian ini yakni guru pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di SMPN 5 Palopo dan data sekunder dapat berupa dokumen, rekaman atau asip laporan lainnya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* yang artinya teknik pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil

observasi, wawancara maupun dokumen atau catatan lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Kemudian setelah semua data telah diperoleh maka peneliti menyusun dan menganalisis data dengan tahap mereduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, mengambil data primer dan data sekunder

a. Data Primer ialah suatu hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dan informasi yang dikemukakan secara langsung dari narasumber.<sup>3</sup> Penelitian ini dapat diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid 19 secara lebih rinci. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru pendidikan agama islam di SMPN 5 Palopo.

### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder, ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang telah tersedia yang dapat diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek kajian ini.<sup>4</sup> Adapun data pendukung dari data sekunder

---

<sup>3</sup>Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 103  
<https://www.researchgate.net/publication/340021548> Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif

<sup>4</sup>Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 104

dapat berupa dokumentasi, rekaman serta arsip-arsip laporan yang telah tersedia di lembaga pendidikan SMPN 5 Palopo.

## 2. Sumber Data

Sumber Data Penelitian adalah Subjek data yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang efisien terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik dan guru mata pelajaran agama islam. Pada pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik berada pada kelas IX. A
- b. Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran daring,
- c. Guru Pendidikan Agama Islam 1 orang
- d. Bersedia untuk diwawancarai.

Adapun sumber data tertulis berupa buku-buku yang membahas tentang informasi dan teknologi, jurnal yang membahas tentang penggunaan *gadget* dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Azkari bahwa Instrumen penelitian merupakan suatu alat pendukung dalam mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen yang

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97

<sup>6</sup>Azkari Zakariah, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif Action Research and Development (R and D)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 38

disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Teknik observasi menggunakan instrumen lembar observasi dengan sistem *ceklist* data yang relevan dengan data yang di inginkan. Adapun pengumpulan data dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara, peralatan tulis atau perekam suara sebagai alat bantu dalam wawancara. Sedangkan Pengumpulan data dengan dokumentasi menggunakan instrumen kamera untuk mengumpulkan semua dokumen yang dibutuhkan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data ini merupakan bagian utama dalam melakukan suatu penelitian karena tujuan dari penelitian yakni untuk mendapatkan data.<sup>7</sup> Adapun Teknik Pengumpulan Data yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

#### 1. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, Observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>8</sup> Adapun Observasi dilakukan yang dalam penelitian ini ialah observasi *nonpartisipan* artinya peneliti melihat secara langsung dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati berbagai hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid 19 di SMPN 5 Palopo.

---

[https://www.books.google.co.id/books/about/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_KUANTITATIF.html?hl=id&id=k8j4DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://www.books.google.co.id/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_KUANTITATIF.html?hl=id&id=k8j4DwAAQBAJ&redir_esc=y)

<sup>7</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), 161

<https://books.google.co.id/books?id=RnADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+metode+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8ucz8DvAhVrFLcAHb2BALAQ6wEwAHoECAMQAO#v=onepage&q=buku%20metode%20penelitian%20kualitatif&f=false>

<sup>8</sup>Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124

## 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih baik itu secara langsung maupun melalui media oleh seorang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*) dengan komunikasi secara langsung.<sup>9</sup>

Adapun dalam penelitian ini melibatkan informan yang diwawancarai, yaitu:

### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian tersebut peneliti akan mencari data pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait bagaimana minat belajar serta tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid 19 melalui proses pembelajaran daring.

### b. Peserta Didik

Peneliti melanjutkan wawancara pada peserta didik terkait bagaimana minat belajarnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung atau penambah bukti yang diperoleh dari pihak sekolah maupun sumber lainnya akan kebenaran terkait hasil wawancara.<sup>10</sup> Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan data terkait

---

<sup>9</sup>Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 137

<sup>10</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), 391

sebuah fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, transkrip serta arsip-arsip lainnya sebagai pendukung dalam penelitian tersebut.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui kereabilitas data yang didapatkan selama melakukan kegiatan meneliti. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian ini yakni triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik yang lebih mengedepankan efektifitas dari hasil penelitian.<sup>11</sup> Untuk melakukan triangulasi sangat diperlukan oleh peneliti dengan mengecek data dari berbagai sumber dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber bertujuan untuk mengkaji kereabilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bertujuan untuk mencari data lebih dalam lagi dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari peserta didik maupun guru pendidikan agama islam terkait minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid di SMPN 5 Palopo.

### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dapat dilakukan dengan mengecek hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi perihal dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (2018), 169

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membandingkan data yang telah didapatkan baik itu data sekunder maupun data primer dan peneliti juga membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat diketahui kesesuaian antara fakta yang terjadi di lapangan.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis terkait data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Sehingga lebih mudah di pahami untuk diinformasikan kepada orang lain. Adapun Penelitian ini Menggunakan Teknik Analisis Data Model Miles, Huberman dan saldana, diantaranya:

### 1. Kondensasi data

Kondensasi data dapat merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen lainnya. Seperti hal-hal pokok yang berhubungan pada minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid di SMPN 5 Palopo.

### 2. Penyajian Data

Pada tahap berikutnya ialah menyajikan data. Penyajian data bertujuan agar membuat uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini tentu akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

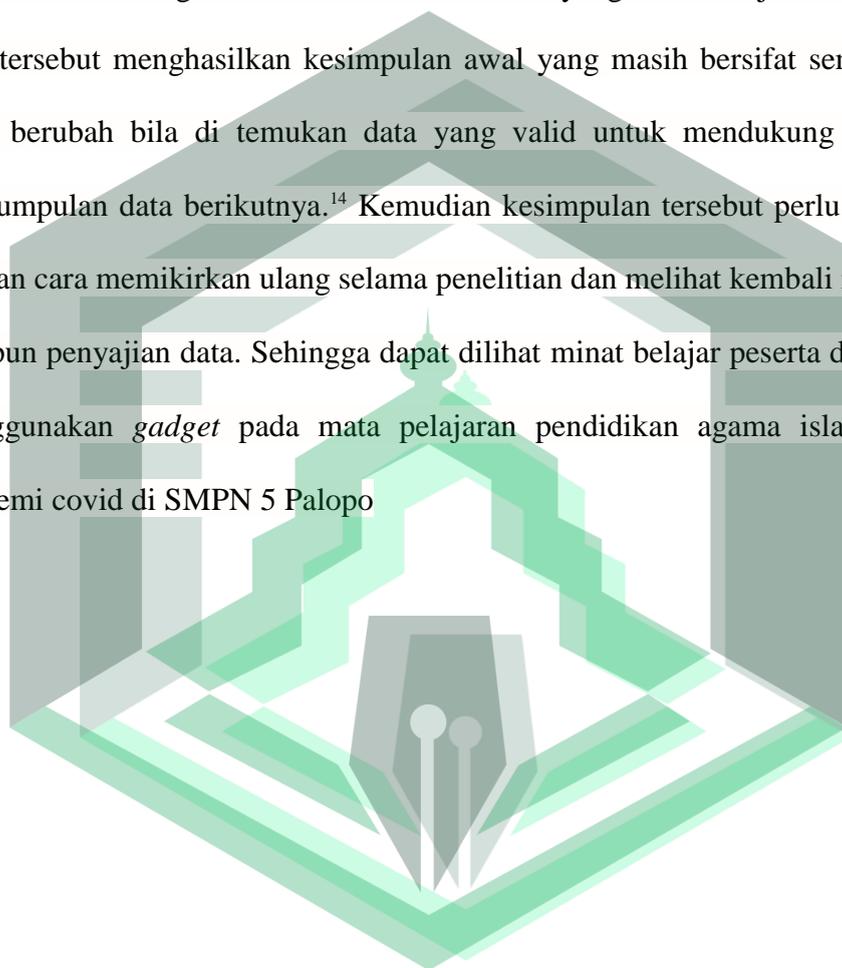
---

<sup>13</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), 161

terkait minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid di SMPN 5 Palopo.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya yakni menarik kesimpulan yang merupakan kegiatan akhir dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila di temukan data yang valid untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>14</sup> Kemudian kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun penyajian data. Sehingga dapat dilihat minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid di SMPN 5 Palopo



---

<sup>14</sup>Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), 31-33

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Hasil Observasi

###### a. Letak Geografis SMPN 5 Palopo

SMPN 5 Palopo Terletak di Jln. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, provinsi Sulawesi selatan. SMPN 5 Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1984-1985 dengan jenjang akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah. Luas tanah 2000 m<sup>2</sup> dan luas seluruh bangunan 1714 m<sup>2</sup> dan dikelilingi pagar sepanjang 600 m.

Pada awal tahun ajaran 1985-2020 telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah dan yang menjadi kepala sekolah pertama pada tahun ajaran pertama yaitu M.S Hasli. Adapun pimpinan atau kepala sekolah yang menjabat di SMPN 5 Palopo saat ini yaitu Wagiran S.Pd, M.Eng yang merupakan kepala sekolah yang ketujuh di SMPN 5 Palopo. Pembina atau guru yang mengajar di SMPN 5 Palopo terdiri dari 33 orang yang berstatus 30 guru yang telah PNS, 3 guru yang masih honor.<sup>1</sup>

Dari Observasi peneliti Lokasi SMPN 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Adapun Mata pencaharian masyarakat disekitar SMPN 5 Palopo bersifat majemuk ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh tani.

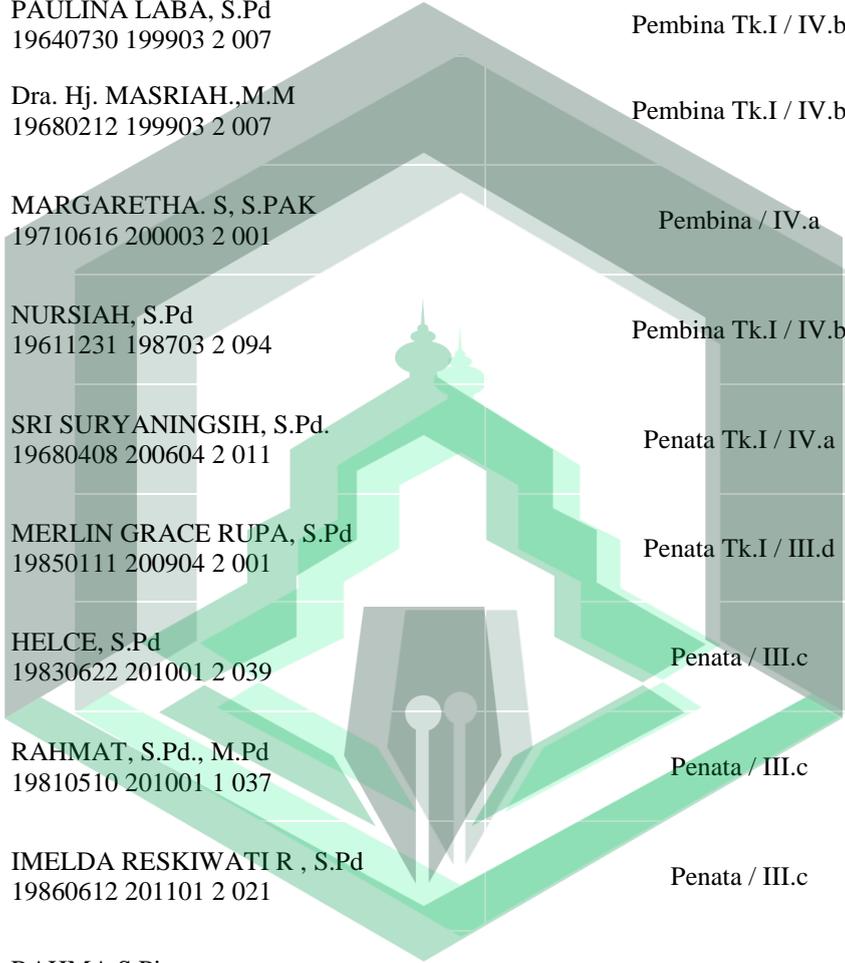
---

<sup>1</sup> Santi, Staf Tata Usaha, *Data Dokumen*, Rabu 25 Agustus 2021

Adapun Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di sekolah SMPN 5 Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama		Pangkat / Gol
1	WAGIRAN S.Pd.,M.Eng 199103 1 005	19670219	Pembina Tk.I / IV.b
2	Drs. MANDI BANGUN 198903 1 192	19621231	Pembina Tk.I / IV.b
3	Hj. A. ROSMIATI, S.Pd. 198111 2 026	19601231	Pembina Tk.I / IV.b
4	PATIHARNI, S.Pd. 19641231 198411 2 084		Pembina Tk.I / IV.b
5	Hj. ST. HASNAH, S.Ag. 198703 2 092	19611231	Pembina Tk.I / IV.b
7	MARIA RUMBA, S.Pd. 199103 2 016	19680303	Pembina Tk.I / IV.b
8	NURBAETI, S.Pd., M.M 19680507 199103 2 008		Pembina Tk.I / IV.b
9	MATHIUS KENDEK, S.Pd. 19660211 198903 1 005		Pembina Tk.I / IV.b
10	MUCHTAR YUNUS, S.Pd. 19620829 198411 1 002		Pembina Tk.I / IV.b
11	IRMA SUPRI, S.Pd. 19711231 199702 2 005		Pembina Tk.I / IV.b
12	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S.Pd.,M.M 19700209 199802 2 009		Pembina Tk.I / IV.b
13	Dra. Hj. MURPAH.,M.M 199802 2 002	19661012	Pembina Tk.I / IV.b



14	Hj. NENG WINARNI, S.Pd. 19630911 198403 2 012	Pembina Tk.I / IV.b
15	DEBORA, S.Pd. 19670318 199412 2 001	Pembina Tk.I / IV.b
16	A. LILI SURIALANG, S.Ag. 19730404 199802 2 007	Pembina Tk.I / IV.b
17	PAULINA LABA, S.Pd 19640730 199903 2 007	Pembina Tk.I / IV.b
18	Dra. Hj. MASRIAH.,M.M 19680212 199903 2 007	Pembina Tk.I / IV.b
19	MARGARETHA. S, S.PAK 19710616 200003 2 001	Pembina / IV.a
20	NURSIAH, S.Pd 19611231 198703 2 094	Pembina Tk.I / IV.b
21	SRI SURYANINGSIH, S.Pd. 19680408 200604 2 011	Penata Tk.I / IV.a
22	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd 19850111 200904 2 001	Penata Tk.I / III.d
23	HELCE, S.Pd 19830622 201001 2 039	Penata / III.c
24	RAHMAT, S.Pd., M.Pd 19810510 201001 1 037	Penata / III.c
25	IMELDA RESKIWATI R , S.Pd 19860612 201101 2 021	Penata / III.c
26	RAHMA,S.Pi 19771127 201409 2 002	Penata Muda TK.I / III.b
27	FATMAWATI ABDUH,S.Pd 19740423 200907 2 003	Penata Tk.I / III.d
28	NURDAWATI, S.Pd 19880326 201101 2 002	Penata / III.c
29	IRMAWANTI SARI, S.Pd	Pembina IV/a

---

	19761206 200502 2 004	
30	SUKMAWATI, S.Si, S.Pd 19841004 201101 2 01	Penata III/c
31	ENDANG YACOB,S.Pd	-
32	TAUFIQ MISRAN, S.Pd	
33	SUGIARTINI, S.Pd.I	

Sumber data: Tata Usaha SMPN 5 Palopo tahun 2021

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru dan Staf TU	PNS	Honorer	Jumlah
Guru	30	3	33
Staf Tata Usaha		7	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>9</b>	<b>40</b>

Sumber data: Tata Usaha SMPN 5 Palopo tahun 2021

Adapun Keadaan Siswa di SMPN 5 Palopo, Sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total	Jumlah Rombel	Jumlah Ruang Belajar
	L	P			
VII	55	63	118	4	6
VIII	73	71	144	4	6
IX	72	70	142	5	6
Jumlah	200	204	404	13	18

Sumber data: Tata Usaha SMPN 5 Palopo tahun 202

Adapun VISI dan MISI SMPN 5 Palopo

VISI: Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan keunggulan.

MISI: Untuk mencapai Visi maka dirumuskan Misi, diantaranya:

1. Mewujudkan kurikulum yang adaptif
  2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
  3. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif, dan ramah terhadap lingkungan.
  4. Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP
  5. Mewujudkan prasarana dan sarana pendidik yang sesuai standar
  6. Mewujudkan manajemen sekolah ang efektif dan efisien
  7. Mewujudkan penggalangan biaya pendidik yang memadai
  8. Mengupayakan pembiayaan pendidik yang memadai, wajar dan adil<sup>2</sup>
- b. Kondisi Sekolah SMPN 5 Palopo

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa secara umum kondisi di sekolah SMPN 5 Palopo memiliki halaman yang asri dan dipenuhi dengan pepohonan hijau nan rimbun serta dari segi sarana dan prasarananya juga sudah terbilang baik dan memadai. Selain itu terdapat beberapa ruang kelas yang sedang dalam tahap perbaikan atau direnovasi, halaman sekolah juga sudah baik serta dilengkapi juga bangunan lainnya seperti Mushollah, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Lab. IPA, Ruang Keterampilan, Ruang Osis, Ruang Lab. Komputer, dan Ruang serba guna, dll.

---

<sup>2</sup> Ibu Santi, Tata Usaha, *Data Dokumen*, Rabu 25 Agustus 2021

## 2. Data Hasil Wawancara

### a. Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan *gadget* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo

Pada penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yakni Salah seorang Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di kelas IX.A Sebanyak 10 orang di SMPN 5 Palopo. Berikut Data-data informan yang diperoleh:

Tabel 4.6 Nama Guru Pendidikan Islam di SMPN 5 Palopo di Kelas IX. A

Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar
A. Lili Surialang, S.Ag	S1	22 tahun

Berdasarkan Hasil wawancara yang di peroleh dari Guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX.A yakni Ibu A. Lili Surialang. Adapun data yang di peroleh terkait Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan *gadget* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo beliau menjelaskan tentang media yang gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemi covid 19.

”Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan *gadget* atau Hp, sehingga di sesuaikan saja dengan kondisi saat ini. Yang mana media pembelajaran ibu gunakan itu hanya melalui aplikasi *Whatsapp* sebagai media pendukung dalam pembelajaran daring. Dengan whatsapp yang ibu gunakan ini membantu ibu untuk berkomunikasi baik pada peserta didik atau pun orang tua dari peserta didik.”<sup>3</sup>

Terkait Media Pembelajaran ibu Lili juga menjelaskan tentang persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran.

<sup>3</sup> A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Selasa 24 Agustus 2021

“Seperti biasanya ibu selalu menyiapkan bahan ajar itu sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Yang harus ibu lakukan, biasanya dengan membaca buku dan sesekali juga nonton video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran daring”.<sup>4</sup>

Kemudian setelah persiapan-persiapan yang dilakukan oleh ibu Lili sebelum mengajar. Beliau juga menjelaskan terkait proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

“Jadi, Sebelumnya peserta didik itu di berikan pinjaman buku paket sebelum proses pembelajaran daring dimulai, Namun setelah proses pembelajaran berubah ke pembelajaran daring yang berlangsung dengan penggunaan *gadget* melalui Aplikasi whatsapp ibu menggunakan metode ceramah yang mana terlebih dahulu ibu menyapa para peserta didik, mengarahkan untuk berdo’a sebelum belajar serta memberikan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian ibu mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi yang ada pada buku paket, mengajak peserta didik mempelajari dan memahami materi, memberikan penjelasan pada inti pokok pembelajaran selanjutnya ibu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami terkait materi pembelajaran tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran ibu memberi tugas kepada peserta didik yang dikirim dalam bentuk foto melalui *whatsapp group*, Adapun cara pengumpulan tugasnya peserta didik memfoto tugasnya tersebut dan di kirim ke *whatsapp* pribadi. Namun terkadang juga tugas peserta didik diantar ke sekolah dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan”<sup>5</sup>

Dari Proses pembelajaran yang telah dijelaskan dari Ibu Lili. Beliau juga menjelaskan terkait manfaat dari penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

”Memberikan kemudahan dalam mencari materi pendidikan agama islam yang dapat di akses melalui internet kapan saja dan dimana saja serta pembelajaran jadi lebih simpel.”<sup>6</sup>

<sup>4</sup>A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Selasa 24 Agustus 2021

<sup>5</sup>A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Selasa 24 Agustus 2021

<sup>6</sup>A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Selasa 24 Agustus 2021

Dalam Proses pembelajaran minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget*. Ibu Lili menjelaskan bahwa:

”Kalo terkait minat belajar, itu tergantung dari tiap peserta didik itu sendiri. Contohnya ia merasa senang karena dengan tinggal dirumah bisa tetap belajar dan memudahkannya untuk mengerjakan tugas sedangkan bagi mereka yang kurang senang karena di sisi lain tidak bisa berkumpul dengan teman dan kurang fokus dalam belajar karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Kemudian dalam pembelajaran Peserta didik jarang ada yang bertanya terkait materi di bagikan, karena saat ini dalam proses pembelajaran melalui daring ini otomatis peserta didik lebih memanfaatkan *gadget* untuk memudahkannya dalam belajar. Selain memperhatikan materi peserta didik juga mengerjakan tugas. Namun, rata-rata pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu. Dan karena disituasi sekarang yang seperti ini jadi bagi saya yang terpenting peserta didik tetap mengerjakan tugas yang saya berikan.”<sup>7</sup>

Proses pembelajaran yang dilaksanakan berupaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, Sebagaimana yang dijelaskan ibu Lili, sebagai berikut:

“Dengan terbatasnya waktu belajar yang diberikan dalam Pembelajaran *daring* dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan islam peserta didik diharapkan mampu belajar dengan mandiri sehingga peserta didik membutuhkan dorongan motivasi dan semangat agar dapat menunjang minat belajarnya. Hal tersebutlah yang menjadi tugas dari kami selaku guru yang selalu memberikan motivasi pada peserta didik dan kemudian peran orang tua juga yang sangat di perlukan untuk tetap memperhatikan, mendampingi dan memotivasi anaknya dalam belajar. Karena dari yang saya amati peserta didik pada kelas IX.A dalam proses pembelajaran daring ini rasanya mereka sangat jenuh belajar di rumah sehingga minat belajarnya berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mana terkadang ada sebagian peserta didik yang hanya ikut mengabsen saja, kurang aktif juga dalam merespon pembelajaran, dan kurang disiplin waktu dalam mengirimkan tugas. Sehingga jika ditanya terkait minat tentu akan lebih efektif yang dilakukan dengan tatap muka yang seperti biasa. Karena dalam proses pembelajaran saat ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kefokusannya peserta didik dalam belajar.”<sup>8</sup>

<sup>7</sup>A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Selasa 24 Agustus 2021

<sup>8</sup>A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Selasa 24 Agustus 2021

Adapun Data-data informan peserta didik yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nama-Nama Peserta Didik di SMPN 5 Palopo

Nama	Jenis Kelamin	Kelas
Hikari Khasanah	P	IX. A
Ikram	L	IX. A
Jesi Ramdani	P	IX. A
Kayla Syafa Az-Zahra	P	IX. A
Fadila	P	IX. A
Razzaq Az Zahir	L	IX. A
Suci Ramdani Chandra	P	IX. A
Tri Jaya Utami	P	IX. A
Virgi Widya N	P	IX. A
Wiji Suhartini S	P	IX. A

Berdasarkan fenomena dari data atau informasi yang diperoleh minat belajar peserta didik menggunakan gadget di masa pandemi covid 19 maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Bebas dalam mencari informasi

Berikut Hasil wawancara peneliti dengan para Informan yang memberikan jawaban yang bervariasi, diantaranya:

Peserta didik bernama Suci menjawab: “Saya senang pembelajaran dengan menggunakan *gadget* karena jauh lebih simpel dan menyenangkan. Kita bisa bebas mencari informasi tanpa batas dan tentunya lebih asyik dalam belajar. *Gadget* saya manfaatkan seperlunya saja dan tidak terlalu sering dan aplikasi yang sering saya gunakan whatsapp”<sup>9</sup>.

Senada dengan suci, ikram menjawab: “Pembelajaran lebih menarik dan simpel dan sangat membantu kita dalam mencari informasi terkait pembelajaran. Tiap hari saya gunakan *gadget* untuk mengakses Internet paling lama sekitar 2-3 jam yang penting tugas yang saya cari ketemu. Selain itu *Gadget* juga paling sering saya pake untuk bermedia sosial. Aplikasi yang sering di buka aplikasi whatsapp karena proses pembelajaran pendidikan islam juga melalui whatsapp.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Suci, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>10</sup>Ikram, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

Tri pun demikian ia menjawab: “Iya, Karena pembelajaran melalui gadget, saya pun sering menggunakan *gadget*, untuk mencari informasi yang saya butuhkan jadi jika ada tugas yang diberikan saya dapat langsung mengerjakannya”<sup>11</sup>

Sama halnya dengan Wiji ia menjawab: “Saya menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring kerana memudahkan dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas. Namun karena gadget milik ibu saya, jadi saya menggunakan seperlunya saja dan tidak terlalu sering.”<sup>12</sup>

Adapun menurut Fadila yang menjawab: “Iya, (Namun, saya lebih suka jika pembelajaran secara langsung) karena disisi lain pembelajaran daring dengan menggunakan *gadget* itu tidak terasa membosankan dan pembelajaran akan lebih cepat selesai. Saya paling sering buka internet agar tugas saya cepat selesai yang biasanya saya akses paling lama 3 jam. Selain itu aplikasi *Whatsapp* Karena pembelajaran melalui itu”<sup>13</sup>.

Jesi juga mengatakan bahwa: ”Saya menggunakan *gadget* setiap hari. Kalo untuk mengakses internet hanya pada jam pelajaran saja hingga tugas saya bisa selesai paling lambat sekitar 3 jam. Setelah itu saya gunakan untuk komunikasi serta hiburan diwaktu suntuk dengan aplikasi whatsapp, wattpat, tiktok dll.”<sup>14</sup>

Sama halnya dengan Kayla yang menjawab: “Setiap hari, dengan Mengakses internet, namun paling sering dipake untuk chattingan salah satunya dengan aplikasi whatsapp, karena pembelajaran dilakukan melalui whatapp. Kalo durasi untuk akses internet palingan 2-3 jam”<sup>15</sup>

Begitupun dengan virgi, Ia mengatakan bahwa: “*Gadget* sebagai alat saya untuk belajar, aplikasi yang sering saya buka internet dengan mencari informasi yang biasanya paling lama 2-3 jam Setelah belajar *gadget* sebagai hiburan saya seperti nonton youtube dan sebagainya.”<sup>16</sup>

Senada dengan Ikram, Jesi, Fadila, Kayla dan Virgi. Hikari pun menjawab: “*Gadget* sebagai sumber belajar saya untuk menerima materi dari guru yang dikirim melalui whatsapp, selain itu *gadget* juga saya gunakan sebagai hiburan.”<sup>17</sup>

Lain halnya dengan peserta didik yang bernama Razzaq yang menjawab: “Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Gadget* untuk mencari informasi.

<sup>11</sup>Tri, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>12</sup>Wiji, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jum’at tanggal 10 September 2021

<sup>13</sup>Fadila, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>14</sup>Jesi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jumat tanggal 10 September 2021

<sup>15</sup>Kayla, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>16</sup>Virgi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

<sup>17</sup>Hikari, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

Terkadang pula paling sering saya gunakan sebagai hiburan dengan bermain game online, mengakses internet hanya pada saat ada tugas saja.<sup>18</sup>

## 2) Tidak adanya tekanan

Berikut Hasil data wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama

Jesi yang menjawab bahwa:

”Dengan pembelajaran daring saat ini, membuat saya tertarik salah satunya karena saya merasa nyaman dalam belajar serta tidak tertekan dengan belajar.<sup>19</sup>

Senada dengan Jesi, suci mengatakan bahwa:

“Saya merasa nyaman saja dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah. Karena saya bisa bersantai dalam belajar, dan kita sebagai peserta didik tidak perlu repot lagi berangkat kesekolah untuk mendapatkan ilmu. Tapi melalui belajar menggunakan *gadget*, kita juga bisa mendapatkannya dalam waktu yang relatif cepat”<sup>20</sup>

Begitupun dengan Wiji, ia berkata bahwa:

“Pembelajaran dengan menggunakan *gadget* terbilang lebih mudah dan santai. karena kita sebagai peserta didik hanya cukup membaca serta menyimak dari materi yang di sampaikan oleh guru”<sup>21</sup>

Adapun menurut Fadila yang menjawab:

“Salah satu yang membuat saya senang dengan model pembelajaran daring itu kak karena saya bisa bebas berkreasi dan mengemukakan pendapat saya. Kemudian saya merasa santai dalam belajar ataupun mengerjakan tugas yang di berikan”<sup>22</sup>

Sama halnya dengan Kayla yang menjawab:

“Bagi saya, pembelajaran online terasa santai dan bebas tekanan serta tugas-tugas memiliki batas waktu yang lama dalam pengumpulannya. Berbeda ketika pembelajaran offline terkadang kita merasa tegang dan tidak bebas dalam menjawab pertanyaan dari guru.”<sup>23</sup>

<sup>18</sup>Razzaq, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>19</sup>Jesi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jumat tanggal 10 September 2021

<sup>20</sup>Suci, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>21</sup>Wiji, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jum’at tanggal 10 September 2021

<sup>22</sup>Fadila, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>23</sup>Kayla, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

Begitupun dengan virgi, Ia mengatakan bahwa:

“Dengan pembelajaran melalui *gadget* pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan di sampai itu kita bisa lebih rileks dalam belajar. Pembelajaran juga terasa lebih santai, meski pun kita lambat ikut dalam belajar. Kita tetap bisa memperoleh ilmu yang dibagikan oleh guru melalui aplikasi whatsapp yang digunakan dalam media pembelajaran”<sup>24</sup>

Tri pun demikian ia menjawab:

“Dalam pembelajaran daring yang dilakukan memberikan salah satu aspek positif dalam belajar selain pembelajaran kita bebas dalam mencari informasi, kita juga bebas dari tekanan baik dari tugas yang terbatas di berikan. Sehingga kita menjadi mudah dan lebih terbuka untuk mengeluarkan pendapat”<sup>25</sup>

Seirama dengan Tri, Razzaq juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang beralih secara *daring* ini membuat saya sangat santai dalam belajar. Sampai terkadang saya belajar sambil ngemil makanan. Berbeda saat offline, kita bisa kena marah oleh guru apabila belajar sambil makan dalam kelas”<sup>26</sup>

Hikari, pun menjawab bahwa:

“Selama pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *gadget*, Proses pembelajaran pun terasa menyenangkan dan santai karena sambil belajar kita bisa juga mengerjakan pekerjaan lain.”<sup>27</sup>

Kemudian hal tersebut juga di dukung dari pendapat ikram yang mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *gadget* saya merasa bebas dalam belajar. Kemudian suasananya juga nyaman saat belajar dirumah daripada belajar di sekolah.”<sup>28</sup>

### 3) Memiliki Sikap Positif

Berikut Hasil wawancara dari para informan terkait sikap positif yang dapat ditinjau dari keterlibatan atau sikap peserta didik sering membaca beberapa

<sup>24</sup>Virgi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

<sup>25</sup>Tri, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>26</sup>Razzaq, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>27</sup>Hikari, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>28</sup>Ikram, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

buku atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran agama islam.

Maka peneliti memperoleh data atau informasi dari peserta didik sebagai berikut:

Peserta didik yang bernama Wiji ia menjawab: “Saya biasa membaca buku untuk menambah pengetahuan saya dalam keterlibatan dalam belajar saya selalu membaca materi yang akan dipelajari kemudian mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan biasanya jika ada materi yang tidak dipahami saya bertanya pada teman”<sup>29</sup>

Senada dengan wiji, Tri juga menjawab: “Iya, baca beberapa buku untuk menambah pengetahuan saya dan Memahami materi dan tugas yang di berikan guru dan saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Saya aktif dalam belajar, tapi saya tidak bertanya karena saya selalu mengerti pembelajaran dengan membuka internet.”<sup>30</sup>

Demikian juga dengan Kayla ia menjawab: “Dengan mencatat materi dan mengerjakan tugas, tetapi terkadang tugas dikerjakan tidak tepat waktu.”<sup>31</sup>

Sama hanya dengan Suci ia mengatakan bahwa: “Iya, dan apabila ada materi yang kurang dipahami saya akan bertanya kepada guru dan teman melalui chat, tapi kalo buku sih kadang-kadang saja saya baca”<sup>32</sup>

Peserta didik Fadila juga mengatakan: “Saya membaca materi yang diberikan oleh guru dengan cermat dan fokus agar dapat memahami materi yang diberikan, namun biasa juga saya lambat mengerjakan tugas”<sup>33</sup>

Begitu pula dengan ikram yang menjawab: “Kadang-kadang saja saya membaca dan mencari informasi dan saya bertanya sama keluarga dirumah ketika ada materi yang tidak saya pahami”<sup>34</sup>

Senada dengan Kayla, Suci, Fadila dan Ikram, Peserta didik yang bernama Jesi juga yang menjawab: “Hanya sesekali saja, tidak sering untuk menambah pengetahuan”<sup>35</sup>

Lain halnya dengan Virgi mengatakan bahwa: “Saya jarang menambah pengetahuan dan hanya sesekali membaca buku paket saja. Namun, Saya sering

<sup>29</sup> Wiji, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jum’at tanggal 10 September 2021

<sup>30</sup> Tri, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>31</sup> Kayla, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>32</sup> Suci, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>33</sup> Fadila, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>34</sup> Ikram, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>35</sup> Jesi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jum’at tanggal 10 September 2021

mencatat pembelajaran yang dipelajari, dan terkadang saya bertanya pada teman jika saya kurang memahami materi.”<sup>36</sup>

Berbeda dengan Peserta didik yang bernama Hikari yang menjawab: “Meski saya hanya sesekali saja membaca buku untuk menambah pengetahuan, tapi saat pembelajaran saya tetap mencatat materi yang diajarkan meski terkadang pula tugas lambat saya kumpul karena terkendala juga dengan tugas-tugas lainnya”<sup>37</sup>

Senada dengan Hikari, Razzaq juga menjawab: “Dengan keterlibatan dalam belajar, Saya tidak sering menambah pengetahuan saya hanya membaca buku pembelajaran saat pembelajaran di mulai. Dan meski biasa tugas tidak saya kumpulkan tepat waktu, tapi saya tetap mencatat dan mengerjakan tugas.”<sup>38</sup>

b. Faktor pendukung dan penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid 19 di SMPN 5 Palopo

#### 1) Faktor Pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung dari minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget*. Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan dengan ibu Andi Lili Surialang guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *gadget* yakni dengan ketersediaan kuota belajar secara gratis sehingga peserta didik akan mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam belajar, pembelajaran lebih simpel sehingga dapat melakukan beraktivitas lainnya dan juga dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan menjalin silaturahmi bersama orang tua terkait kegiatan belajar peserta didik.”<sup>39</sup>

Kemudian hal tersebut juga didukung dari hasil data wawancara peneliti dengan peserta didik. Maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

Peserta didik yang bernama Wiji mengatakan bahwa:

<sup>36</sup> Virgi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

<sup>37</sup> Hikari, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>38</sup> Razzaq, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>39</sup> A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Selasa 24 Agustus 2021

“Faktor Pendukung dari belajar dengan menggunakan *gadget* adanya kuota belajar yang diberikan secara gratis, kemudian pemberian materi yang di berikan oleh ibu andi lili dalam mata pelajaran pendidikan agama islam melalui *whatsapp* sehingga sangat simpel dan lebih mudah dimengerti.”<sup>40</sup>

Senada dengan wiji, Ikram juga mengatakan bahwa:

“Diberikan bantuan kuota belajar”<sup>41</sup>

Beberapa peserta didik mengatakan bahwa dengan diberikan kuota belajar, menjadi salah satu pendukung dari minat belajar peserta didik. Namun selain itu ternyata pembelajaran dengan menggunakan *gadget* membuat peserta didik mudah dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut di dukung oleh peserta didik yang bernama Tri, ia menjawab:

“Faktor pendukungnya dengan menggunakan *gadget*, memudahkan saya dalam mencari tugas sehingga saya dapat langsung mengerjakannya jika ada tugas yang diberikan dengan tepat waktu .”<sup>42</sup>

Selain dari jawaban Tri, hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh jesi, bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah saya menjadi lebih mudah dan Cepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru”<sup>43</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh kayla, bahwa:

“Memudahkan dalam mengerjakan tugas”<sup>44</sup>

Senada dengan kayla, Razzaq juga Mengatakan bahwa:

“Penggunaan *gadget* memudahkan dalam mencari informasi tanpa harus keluar rumah”<sup>45</sup>

Begitu pula dengan Hikari yang menjawab bahwa:

<sup>40</sup>Wiji, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jumat tanggal 10 September 2021

<sup>41</sup>Ikram, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>42</sup>Tri, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>43</sup>Jesi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jum’at tanggal 10 September 2021

<sup>44</sup>Kayla, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>45</sup>Razzaq, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

“Belajar dengan menggunakan gadget membuat kita lebih gampang untuk mencari jawaban dari tugas yang guru berikan”<sup>46</sup>

Selain itu, Peserta didik juga menganggap bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan gadget membuat pembelajaran menjadi mudah dan simple. Hal tersebut didukung oleh Suci, ia menjawab bahwa:

“Faktor Pendukungnya tentu jauh lebih simpel dan menyenangkan karena kita bisa mencari informasi tanpa batas dan tentunya lebih asyik dalam belajar.”<sup>47</sup>

Sejalan pula dengan yang dikatakan oleh Virgi:

“Kita mudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang lengkap tanpa harus dengan menggunakan buku paket lagi”<sup>48</sup>

Sama halnya dengan Fadila yang menjawab bahwa:

“Faktor Pendukungnya, karena dengan belajar secara daring yang menggunakan *gadget* saya bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dari materi yang didapatkan melalui guru. Dan jika saya kurang paham tentang pembelajaran, saya bisa memanfaatkan *gadget* untuk memudahkan pemahaman saya.”<sup>49</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Penggunaan *gadget* dianggap sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang minat belajar peserta didik di tengah masa pancemi covid 19 saat ini. Dengan adanya gadget tersebut mampu membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Namun semua tidak terlepas dari beberapa penghambat yang terjadi ketika diterapkannya pembelajaran daring.

Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa penghambat. Hal tersebut di dukung oleh pendapat ibu Andi Lili Surialang selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

<sup>46</sup> Hikari, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>47</sup> Suci, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>48</sup> Virgi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

<sup>49</sup> Fadila, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

“Faktor penghambatnya biasa karena masalah jaringan dan biasa juga masih ada peserta didik yang kehabisan kuota. Untuk itu agar tidak terlalu memberatkan peserta didik dalam belajar, maka dalam pembelajaran daring ini hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja agar lebih meringankan kuota peserta didik. Disamping itu saya berikan kemudahan bagi peserta didik apabila kehabisan data untuk datang ke sekolah maksimal 2 kali dalam sepekan untuk menyetor tugas pembelajaran. Karena sistemnya sekarang bahwa ketika guru ceklok, maka guru bisa mengajar di sekolah, namun selain dihari itu guru tetap mengajar dirumah. Kemudian dengan proses pembelajaran daring yang menggunakan *gadget* ini peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh berbagai macam aplikasi yang ada dalam *gadgetnya* yang bisa di gunakan sebagai hiburan dengan bermain game atau pun bersosial media sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab menyebabkan minimnya antusias dan minat belajar dari peserta didik. Untuk itu, peran orang tua juga diperlukan untuk tetap mendampingi anak agar dapat menunjang minatnya dalam belajarnya.”<sup>50</sup>

Adapun Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik terkait Faktor penghambat dari minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget*. Maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

Menurut peserta didik yang bernama Menurut Kayla, ia menjawab:

“Faktor Penghambatnya karena dalam proses pembelajaran secara *daring* terkadang membuat saya merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton pendidik hanya cenderung memberikan soal atau mencatat materi. Sehingga tingkat pemahaman saya menurun, berbeda dengan sekolah *offline* bisa lebih faham apa yang dijelaskan oleh pendidik”<sup>51</sup>

Begitu pula dengan Tri, ia mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya terkadang saya merasa jenuh dalam belajar mungkin disebabkan pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat saya bosan. Kemudian dengan pembelajaran dengan menggunakan *gadget* masalah jaringan juga yang biasa jadi penghambat sehingga pembelajaran biasa pun kurang difahami”<sup>52</sup>

Senada dengan kayla dan tri, Hikari menjawab bahwa:

”Proses pembelajaran kurang menarik hanya menggunakan satu media pembelajaran whatsapp saja. Jadi terkadang membuat minat belajar saya menurun,

<sup>50</sup> A.Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Selasa 24 Agustus 2021

<sup>51</sup> Kayla, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>52</sup> Tri, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

apalagi pembelajaran hanya dominan melakukan kegiatan mencatat dalam belajar. Kemudian disamping itu penggunaan *gadget* membuat saya kurang dalam mengasah otak dalam berfikir karena telah terbiasa terus-terusan mengandalkan *gadget* sebagai alat bantu dalam belajar”<sup>53</sup>

Dari beberapa data yang diperoleh dari peserta didik, faktor penghambat dari penggunaan *gadget* juga terletak pada masalah jaringan. Hal tersebut didukung dari peserta didik yang bernama wiji, ia menjawab bahwa:

“Faktor penghambat, biasanya itu terkendala oleh masalah jaringan, selain itu meski ada Kuota yang di berikan, Tapi terkadang saya masih sering kehabisan kuota karena pembagiannya juga hanya berkisar 5 gb perbulannya”<sup>54</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Razzaq, bahwa:

“Belajar melalui daring, maka diperlukan jaringan yang baik, namun jaringan juga biasa hilang-hilang, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Senada yang di ungkapkan wiji dan razzaq, Ikram pula mengatakan faktor penghambatnya bahwa:

“Saat belajar kadang saya terganggu dengan jaringan yang tidak stabil, serta di samping itu terkadang pula saya tiba-tiba kehabisan kouta internet kerana pembagian kuota juga yang tidak merata dari pemerintah kout. Sehingga mau tidak mau saya harus membeli kouta baru lagi. Agar saya tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.”<sup>55</sup>

Adapun Menurut virgi mengatakan Faktor Penghambatnya bahwa:

“Ya. Jujur, ketika proses pembelajaran saya sering terpengaruhi oleh aplikasi yang ada dalam *gadget* saya. Contohnya seperti di aplikasi whatsapp, jika ada teman yang mengirim pesan terkadang saya sampai lupa waktu untuk belajar dan malah keasyikkan ngobrol”<sup>56</sup>

Sama halnya dengan Fadila yang mengatakan bahwa:

<sup>53</sup>Hikari, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021

<sup>54</sup>Wiji, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jumat tanggal 10 September 2021

<sup>55</sup>Ikram, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>56</sup>Virgi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

“Faktor penghambatnya dengan menggunakan *gadget* saya sering tidak fokus dalam belajar, karena saya mudah terpengaruh oleh notifikasi aplikasi yang ada di *gadget* saya,<sup>57</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Suci, bahwa:

“Saat pembelajaran saya biasa terpengaruh oleh aplikasi yang ada di *gadget* saya, sehingga terkadang saya kurang memperhatikan pembelajaran saat belajar”<sup>58</sup>

Senada dengan Virgi, Fadila, dan Suci. Peserta didik bernama Jesi juga menjawab bahwa:

“Dalam proses pembelajaran menggunakan *gadget*, terkadang mengganggu konsentrasi saya saat belajar karena terpengaruh oleh notifikasi sosial media di *gadget* saya”.<sup>59</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo

Berdasarkan hasil melalui fenomena yang di temukan maka diperoleh data sebagai sebagai berikut:

#### a. Bebas Mencari Informasi

*Gadget* yang digunakan sebagai alat utama dalam proses pembelajaran daring yang memberikan kemudahan khususnya bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat setianingsih yang mengatakan bahwa *gadget* merupakan perangkat mini yang menjadikan hidup manusia menjadi lebih praktis karena mempunyai fungsi untuk mengunduh berita terbaru. Selain itu *gadget* sangat mudah di bawa kemana-mana serta memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan perangkat elektronik lainnya.

<sup>57</sup> Fadila, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021

<sup>58</sup> Suci, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Rabu tanggal 29 September 2021

<sup>59</sup> Jesi, Peserta didik, *Wawancara*, Pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021

Berdasarkan hasil observasi bahwa penggunaan *Gadget* pada peserta didik di SMPN 5 Palopo yang secara keseluruhannya telah mencapai 80% yang sudah memiliki *gadget* pribadi. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki, mereka hanya menggunakan *gadget* keluarga yang dipinjam ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentu sangat memberatkan bagi mereka yang tidak memiliki *gadget*, oleh karena itu pemerintah seharusnya memberikan bantuan kepada mereka yang memang sangat membutuhkan. Jadi tidak hanya terfokus pada penanganan covid 19 saja melainkan juga fokus pada aspek pendidikan khususnya pada peserta didik yang sedang menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang ini.

Kemudian hal tersebut didukung dari hasil wawancara menunjukkan bahwa hal utama yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan Penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran daring di SMPN 5 Palopo yakni peserta didik bebas dalam mengakses atau mencari berbagai macam informasi dimana saja dan kapan saja yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu sumber belajar yang dimiliki tidak hanya berasal dari buku saja, melainkan dapat diakses ke internet yang memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas.

#### b. Tidak Adanya Tekanan

Pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila ketika belajar tidak ada tekanan di dalamnya. Oleh karena itu, Pembelajaran menggunakan *gadget* yang dilakukan secara *daring* menjadi salah satu aspek yang dapat meningkatkan

minat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan suasana belajar yang rileks, aman dan bebas dari tekanan.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh di SMPN 5 Palopo bahwa kegiatan pembelajaran terlihat santai tanpa adanya tekanan, fleksibel dan simpel karena melalui pembelajaran daring tersebut peserta didik akan tetap hadir walaupun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Sehingga tidak banyak lagi aturan yang dibuat dari pendidik yang harus ditaati oleh peserta didik sehingga nantinya akan membuat peserta didik selalu diselimuti rasa takut, tidak bebas berkreasi dan mengemukakan pendapatnya yang mana peserta didik hanya perlu menyimak dan memahami pembelajaran sambil bersantai dengan *gadgetnya* dan serta mereka dapat bertanya secara langsung pada orang tua ataupun pada seseorang yang lebih paham, kemudian tugas juga sangat cepat terselesaikan serta peserta didik lebih banyak waktu luang untuk istirahat. Namun tak bisa dipungkiri bahwa belajar dengan menggunakan *gadget* terkadang membuat peserta didik merasa ketergantungan dan lebih cenderung mengandalkan *gadget* untuk mencari langsung jawaban diinternet tanpa mengasah kemampuan daya pikirnya terlebih dahulu. Oleh karena itu efektifitas dari penggunaan gadget terbilang kurang efektif. Sebagaimana dikemukakan Miarso dalam Afifatu bahwa efektifitas pembelajaran dapat diartikan sebagai patokan mutu dalam mengukur mutu suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan serta ketepatan dalam mengolah situasi. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka membuat peserta didik melatih daya pikirnya sehingga peserta didik dapat menjadi lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh pendidik.

### c. Memiliki Sikap Positif

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam ialah mengedepankan pada pembentukan sikap peserta didik. Sikap diartikan suatu kecenderungan seseorang untuk menerima sesuatu. Dengan kata lain sikap positif dapat dikembangkan dengan proses belajar. Pemanfaatan *gadget* tersebut tidak sekadar sebagai media untuk mendapatkan pengetahuan, melainkan dapat menjadi media pendukung agar seorang pendidik tetap dapat menjalin tali silaturahmi bersama peserta didik maupun orang tua dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik di SMPN 5 Palopo yang memiliki sikap positif pada pendidikan agama islam yang ditunjukkan dengan perasaan senang kerana peserta didik bisa cepat menjawab dengan benar dari pertanyaan pendidik karena adanya *gadget* yang dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mencari jawaban *melalui* browsing ke internet. Kemudian dengan munculnya sikap perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam belajar yang ditinjau dengan aktif dalam pembelajaran serta mencatat poin-poin penting dari materi yang diajarkan oleh guru. Namun Meski terkadang dalam proses pembelajaran peserta didik di SMPN 5 Palopo kurang antusias dikarenakan mereka terlihat cenderung merasa bosan dan jenuh dengan berbagai kendala seperti materi pembelajaran yang diberikan kurang jelas penjelasannya sehingga peserta didik mengalami kebosanan dalam belajar dan berbeda ketika pembelajaran tatap muka di sekolah peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran secara langsung terkait materi yang diajarkan oleh pendidik.

Adapun Terkait Minat belajar yang diartikan suatu usaha peserta didik yang muncul dari dalam diri pribadi tanpa adanya paksaan sehingga terdorong dalam melakukan kegiatan yang diminati. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Crow and Crow bahwa Minat merupakan penggerak yang membuat seseorang yang menjadi tertarik pada aktivitas tertentu yang dapat dimulai dari kebiasaan ataupun berupa pengalaman yang dilakukan. Dalam memaksimalkan pencapaian dalam belajar secara *daring* maka diperlukan adanya manajemen pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ricky W. Griffin bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, organisasi maupun kordinasi untuk mencapai tujuan untuk meraih target. Dalam hal ini tentu diperlukannya upaya dari pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang minat belajar peserta didik.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo

### a. Faktor Pendukung

Dari data dan informasi yang di peroleh melalui informan mengenai faktor pendukung dari minat belajar peserta didik dengan menggunakan *gadget* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh data sebagai berikut:

#### 1) Adanya bantuan Kuota belajar

Di masa pandemi sekarang ini menyebabkan proses pembelajaran beralih secara *daring*. Untuk itu, selain memiliki *gadget* peserta didik juga tentu harus

juga mempunyai kuota agar dapat terhubung ke internet sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh bahwa Setiap peserta didik di SMPN 5 Palopo, tentu memiliki aspek perekonomian yang berbeda-beda. Sehingga peserta didik tidak semuanya bisa mengeluarkan dana untuk membeli kuota internet. Di samping biaya kuota juga mahal dikeluarkan oleh pada peserta didik. Terkadang pula pendidik mengalami kendala kuota internet dalam memeriksa tugas dikarenakan banyak file yang harus didownload sehingga membuat kapasitas ruang penyimpanan dalam gadget akan cepat penuh.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah pun mengeluarkan kebijakan untuk memberikan subsidi kuota internet bagi guru ataupun peserta didik dengan tujuan agar meringankan pengeluaran biaya untuk membeli kouta. Dengan adanya kuota yang diberikan oleh kemendikbud Sehingga membantu kelancaran dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu dengan adanya program bantuan kuota tersebut telah menui respon positif dari kalangan orang tua, pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

## 2) Mempermudah untuk mengerjakan tugas

Dari hal tersebut telah dibuktikan bahwa *gadget* sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya peserta didik. Karena di zaman sekarang ini telah banyak orang yang memilikinya. Salah satu manfaatnya bahwa dengan menggunakan *gadget* kita bisa mengakses internet untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas serta mempermudah dalam menambah pengetahuan sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya buku saja. Berbeda ketika sebelum adanya pandemi seperti sekarang ini, Orang-orang beranggapan bahwa *gadget*

akan memberikan efek yang buruk atau merusak hidup manusia. Akan tetapi saat ini *gadget* justru memberi afek yang baik karena sangat membantu memudahkan aktivitas seseorang. Sehingga dengan cepat semua hal dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan menggunakan *gadget*, tentu memudahkan dalam mencari tugas sehingga dapat langsung mengerjakannya jika ada tugas yang diberikan. Adapun metode penugasan yang dilakukan oleh pendidik selalu berada diakhir pembelajaran. Tugas dikerjakan dalam rentang waktu yang ditentukan. Dari hal tersebut dinilai dari tingkat pemahaman, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik.

### 3) Pembelajaran menjadi lebih mudah dan simpel

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik agama islam melalui *whatsapp* dinilai sangat simpel, mudah diperoleh dan tidak mengambil kuota yang banyak. Kemudian metode yang di gunakan karena dianggap lebih simpel yang mana terlebih dahulu pendidik menyapa para peserta didik, mengarahkan untuk berdo'a sebelum belajar serta memberikan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket, lalu mengajak peserta didik mempelajari dan memahami materi, setelah itu pendidik memberikan penjelasan pada inti pokok dari pembelajaran yang dibahas serta meluangkan waktu pada peserta didik untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti terkait materi pembelajaran tersebut.

## b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari data dan informasi wawancara yang di peroleh. Maka faktor-faktor yang menghambat dalam minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget adalah Sebagai berikut:

### 1) Metode pembelajaran kurang menarik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa pendidik sangat cenderung menggunakan metode ceramah dan ketika melakukan pembelajaran ataupun pemberian tugas, hanya menggunakan media pembelajaran yang melalui aplikasi *Whatsapp*. Adapun Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Namun dari metode tersebut nampak peserta didik kurang tertarik. Sehingga mereka mengalami kejenuhan dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu sebagai pendidik dituntut agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyelingi dengan aplikasi belajar lainnya atau membuat media pembelajaran yang menarik.

Adapun solusi yang diberikan dalam permasalahan tersebut bahwa keberhasilan seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan gadget di masa pandemi covid 19 saat ini. Maka, Pendidik harus mampu membuat model pembelajaran yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tersebut. Contohnya untuk mendukung proses pembelajaran dapat menggunakan media animasi dengan menggunakan power poin yang menarik atau membuat animasi video sehingga akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran. Penggunaan *gadget* memungkinkan menggunakan media

pembelajaran yang bervariasi. Jadi tidak hanya pada satu media yakni *Whatsapp* saja, melainkan mengganti-gantinya sesuai dengan bahan ajar yang disajikan. karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya praktek di dalamnya maka peserta didik akan mudah mengalami kebosanan dan kejenuhan saat belajar Untuk itu pendidik sesekali perlu menyelengi pembelajaran antara teori dan praktek.

## 2) Jaringan dan Kuota Internet terbatas

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pendidik ataupun peserta didik di SMPN 5 Palopo bahwa Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring maka pembelajaran menggunakan *gadget* tidak bisa lepas dari jaringan internet. Namun dari hal tersebut ternyata menjadi Salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh peserta didik dikarenakan Jaringan internet yang lambat terhubung ke internet sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Disamping itu, karena sistem pembelajaran sekarang yang mengharuskan pendidik untuk ceklok, maka pendidik bisa mengajar di sekolah. Dari hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran tetap terlaksana meski terhambat oleh jaringan. Untuk itu, peserta didik di arahkan kesekolah agar tetap dapat menerima pembelajaran mau pun menerima tugas yang di berikan oleh pendidik. Selain itu meski dengan adanya bantuan kuota belajar oleh kemendikbud. Adapun pembagian kuota pada peserta didik di SMPN 5 Palopo ternyata tidak merata dan terbatas. Pembagian kouta tersebut hanya mencapai 5 GB perbulan. Oleh karena itu agar pembelajaran juga tidak terlalu memberatkan peserta didik dalam belajar, maka dalam pembelajaran daring ini

hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* yang dinilai dapat lebih meringankan penggunaan kuota belajar peserta didik. Namun dalam pembelajaran tersebut ternyata membuat peserta didik juga merasa bosan hingga berdampak pada minat belajarnya.

Adapun solusi yang diberikan dalam permasalahan tersebut adalah pemerintah seharusnya dapat memberikan kebijakan pada aspek pendidikan dengan memberikan layanan aplikasi gratis dalam proses belajar mengajar. Dan khusus bagi pihak sekolah perlu juga menyiapkan penyediaan *Wifi* sehingga dapat membantu kelancaran jaringan dalam mengakses internet sebagaimana yang dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar sekolah tersebut.

### 3) Mengganggu konsentrasi belajar

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa Selain peserta didik memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran, gadget juga dapat dijadikan sebagai alat hiburan seperti bermain *game*, menonton video, mendengarkan musik, dll. Dengan berbagai macam figur-figur yang ada pada *gadget* tersebut sehingga dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang mana ketika proses pembelajaran mereka sering terpengaruhi oleh aplikasi yang ada dalam *gadgetnya*. Contohnya seperti di aplikasi *whatsapp*, jika ada teman yang mengirim pesan terkadang mereka sampai lupa waktu untuk belajar dan malah keasyikkan ngobrol. Oleh karena itu mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* dalam bersosial media. Untuk itu peserta didik juga harus menanamkan kesadaran

serta mememanajemenkan waktu dengan baik agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dalam belajar serta peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk tetap mendampingi, mengontrol dan memperhatikan anaknya dalam menggunakan *gadget*. Dengan memberikan batasan waktu dari penggunaan gadget tersebut menjadi upaya untuk mengatasi ketergantungan anak dalam bermain *gadget* sehingga penggunaan gadget pun akan menjadi tepat guna.

Kemudian saran yang diberikan terkait pembelajaran dimasa pandemi covid 19 yakni dengan melakukan sistem blended learning. Sistem model blended learning tersebut merupakan sistem belajar dengan menggabungkan kedua sistem pembelajaran antara offline dan daring. Melalui Metode blended learning maka guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi dan terampilan dalam memanfaatkan media. Oleh karena itu diharapkan peserta didik memperoleh pembelajaran yang menyenangkan serta mendapatkan pengetahuan yang beragam. Metode blended learning dianggap lebih efektif karena memiliki berbagai kekurangan yang dapat di tutupi. Yang mana ketika melakukan pembelajaran daring peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran karena tidak bertatap muka dengan pendidiknya. Namun disisi lain pembelajaran tersebut dapat memperluas pengetahuan peserta didik dan pembelajaran pun juga tidak terbatas waktu dan tempat. Sedangkan dengan pembelajaran tatap muka maka peserta didik akan dapat bertemu dengan pendidik dan teman peserta didik lainnya, sehingga pembelajaran mudah dipahami secara langsung karena mendapatkan feedback dari pendidik. Adapun kekurangannya saat belajar di kelas yakni terbatasnya waktu dan materi pembelajaran yang hanya

bersumber dari buku cetak saja. Oleh karena itu dengan menerapkan metode pembelajaran blended learning dapat menjadi jawaban untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran serta akan menjadi modal dalam menghadapi pembelajaran di waktu yang mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data yang ditemukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo. Diantaranya: Bebas mencari informasi, tidak adanya tekanan, dan memiliki sikap positif.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 Palopo. Adapun Faktor pendukungnya diantaranya: Adanya bantuan kuota belajar, Mempermudah untuk mengerjakan tugas, dan Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan simpel. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Metode pembelajaran kurang menarik, Jaringan dan kouta internet terbatas, serta Menggagu konsentrasi belajar.

#### **B. Saran**

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 5 Palopo diharapkan untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh sehingga tetap dapat menunjang minat belajar peserta didik.

2. Peneliti mengharapkan penelitian ini bermakna dalam dunia akademik sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dan ampu menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya penelitiannya terkait pembelajaran di masa pandemi covid 19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994
- Achru Andi, *Pengembangan Minat Belajar dalam pembelajaran*, Skripsi: Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan (FTIK), UIN Alauddin Makassar, 2019
- Ahmad Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Arisanti Devi dan Mhd Subhan, *Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri(UIN) Sultan Syarif Kasim Riau(Pekan Baru,Jurnal Al-Thariqah Vol.3,No.2,Juli 2019
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Aristo Yummi and Frahasini, *Dampak Penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar*, Jurnal of education review dan research, vol 1. No 2 Desember 2018
- Belawati Tian, *Pembelajaran Online* (Cet I: Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,Cipta ,2019
- Bonaraja Purba. Sherly Gaspersz. Muhammmad Bisyrri.Angelia Putriana. Puji Hastuti. Efendi Sianturi. Diki Retno Yuliani. Anita Widiastuti. Ibnul Qayyim. Nur Alim Djalil. Sukarman Purba. Yusmanizar. Mariesa Giswandhani., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, Cet.1, Yayasan Kita Menulis ,2020
- Choiroh Nisaul, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning dalam pandangan siswa*, Diakses 02 Januari 2022
- Chusna Puji Asmaul, *Pengaruh Media Gadget dan Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol,17, No.2 November 2017
- Dame Merry Cristy, *Virus Corona (COVID- 19)*, Ala Dokter: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021 diakses 2 juli 2021
- Darmadi, *Pengembangan Metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, Yogyakarta:Deepublish,2017
- Fachrul Zikir Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontempore*, Cet1, Depok: Kencana 2017

- Fatoni, *Tarsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, Cet 1 (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020)
- Haqien Danin, *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid 19*, Susunan Aktikel Pendidikan, 2020
- Hardani, Helmiana Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Julian Sukmana, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1, (Yogyakarta: CV. Pustakallmu), 2020
- Hasriadi, *Pengaruh E-learning terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan agama islam*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Palpo): IQRO Jurnal Of Islamic Education, Vol 3, No.1, 2020
- Ichan Nur Said, *Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar*, 2021
- Imelda Ade Frimayanti, *Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam*, Universitas Lampung: Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, no.2, 2017
- Intan Mirna Sari, *Pengaruh Penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas v MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- J Lexy Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018
- Khairani Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Pessindo, 2014
- Kusumadewi Rita, *Jurnal Pendidikan*, (Edisi 32, Vol 7, Juni 2020, Diakses 02 Januari 2021
- Magdalena Ina, *Analisis penggunaan gadget pada pembelajaran jarak jauh di SDN 09 Pagi Semanan*, Jurnal Pendidikan dan dakwah, Vol.3, No. 1, Januari 2021

- Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2014
- Mulyana Daddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2017
- Munir Ahmad, *Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19*, Bidayatuna, Vol.3 No.2 Oktober 2020
- Mutialela Ratu, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Andi, 2017.5
- Mukarromah Titik, *Dampak Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini didusun Setia Bumi kecamatan Seputih Banyak*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019
- Noorlaila Feida, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*, Cet.1 Jawa Barat: Edu Publisher, 2020
- Oktia Chusna, "Pengaruh penggunaan Gadget dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa", Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Parnawi Afi, *Psikologi Belajar*, Slamen: Deepublish, 2019
- Pratiwi Tien, *Konsep kehormatan manusia dalam Al-Qur'an relevansinya dengan Kehidupan Masyarakat Modern*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Ponogoro, 2018
- Prianto et al, *Pandemik Covid 19: Persoalan dan refleksi di Indonesia*, Cet 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia era 4.0*, Cet 1, Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Rahmatun Fera, *Inilah Hadist-hadist tentang menuntut ilmu itu wajib*, 09 Oktober 2019 diakses 20 Maret 2021
- Reni Farwatati, *Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sekolah Menengah Kejuruan Perpajakan*, (Jurnal Pengabdian Kepada

- Masyarakat Edisi, Vol.2, No.1 Januari 2021), 24 Diakses 05 Februari 2022
- Rizka Amelia, *Analisis Minat belajar siswa kelasVIII SMP Islam Putradarma terhadap mata pelajaran IPA Terpadu pada masa pandemic covid-19*, Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan (FTIK), IAIN Salatiga, 2020
- Setianingsih, dkk, *Dampak Penggunaan Gadget pada usia Prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas* Universitas Lampung, 2017
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2001
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016
- Syahputra Edy, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020
- Undang-undang No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal Ittihad, Vol.1. No.2 Desember 2017
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Prenada Media, 2017
- Zakariah Azkari, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif Action Research and Development (R and D)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- <https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e.html>
- <https://www.mingseli.id/2020/07/pengertian-gadget-menurut-para-ahli.html?m=1>
- <https://www.temukanpengertian.com>



**LAMPIRAN**  
**Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi**

## LEMBAR OBSERVASI

Tanggal Observasi: Senin, 30 Agustus 2021

Kegiatan yang diobservasi: Letak Geografis SMPN 5 Palopo

<p>Transkrip Observasi</p>	<p>Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa lokasi SMPN5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara kota palopo. Lokasi SMPN 5 Palopo</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Sebelah Utara Desa Balandai</li><li>b. Sebelah Sebelah Desa Rampoang</li><li>c. Sebelah Barat Desa Temmalebba</li><li>d. Sebelah Timur Desa Tobulung</li></ol>
<p>Tanggapan Peneliti</p>	<p>SMPN 5 Palopo yang telah menjadi lokasi penelitian terletak pada wilayah Km. 5 arah utara kota palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya di Jln. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Mata pencaharian masyarakat disekitarnya majemuk, ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh tani.</p>

## LEMBAR OBSERVASI

Tanggal Observasi: Rabu, 25 Agustus 2021

Kegiatan yang diobservasi: Kondisi Sekolah SMPN 5 Palopo

<p>Transkrip Observasi</p>	<p>Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa secara umum kondisi di sekolah SMPN 5 Palopo memiliki halaman yang asri dan dipenuhi pepohonan hijau nan rimbun. Serta sarana dan prasarana yang memadai, memiliki ruang kelas dengan 18 rombongan belajar dan total jumlah peserta didik sebanyak 404 orang. Dan jumlah guru sebanyak 33 orang.</p>
<p>Tanggapan Peneliti</p>	<p>Setelah diamati kondisi sekolah di SMPN 5 Palopo dari segi sarana dan prasarananya sudah baik, disamping itu terdapat juga beberapa ruang kelas yang sedang direnovasi, halaman sekolah juga sudah baik serta dilengkapi juga bangunan lainnya seperti mushollah, perpustakaan, ruang guru, ruang Lab. IPA, ruang Keterampilan, ruang Lab. Komputer, dan ruang Serba guna.</p>

## LEMBAR OBSERVASI

Tanggal Observasi: Jum'at 27 Agustus 2021

Kegiatan yang diobservasi: Penggunaan Gadget dan minat belajar pada Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah semua peserta didik memiliki gadget	✓		Tapi ada beberapa peserta didik yang meminjam gadget pada keluarga
2.	Adakah Kesiapan perangkat wifi di sekolah		✓	Apabila peserta didik kehabisan kuota, peserta didik diberi kemudahan untuk datang ke sekolah maksimal 2 kali dalam sepekan untuk menyetor tugas pembelajaran.
3.	Apakah peserta didik saat belajar dengan menggunakan gadget, orang tua ikut mendampingi anaknya		✓	
4.	Apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan gadget	✓		Tetapi kurang antusias dalam belajar
5.	Apakah peserta didik memperhatikan pembelajaran ?	✓		Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran karena terpengaruh dari aplikasi lain yang ada di gadgetnya.
6.	Apakah peserta didik bertanya pada guru ketika ada materi yang tidak dipahami?		✓	Peserta didik lebih dominan bertanya ke temannya.
7.	Ketika guru memberikan materi, apakah peserta didik membuat ringkasan	✓		Ada beberapa peserta didik yang tidak meringkas materi.

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU SMPN 5 PALOPO

Nama : A. Lili Surialang, S.Ag  
NIP : 19730404 199802 2 007  
Jabatan : Guru Pendidikan Islam (Kelas IX.A)

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gadget. Media pembelajaran apa sajakah yang ibu gunakan?
2. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran melalui penggunaan gadget?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
4. Menurut ibu, Apa saja manfaat dari penggunaan gadget dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?
5. Menurut anda, bagaimana minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah peserta didik bertanya jika ada materi yang tidak ia pahami?
7. Apa yang dilakukan peserta didik ketika ibu selesai memberikan materi dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana Minat Belajar peserta didik dengan penggunaan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
9. Apa Faktor pendukung minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Masa Pandemi Covid 19?
10. Apa Faktor penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Masa Pandemi Covid 19?

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Informan : A. Lili Surialang, S.Ag  
Nip : 19730404 199802 2 007  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Agustus 2021  
Tempat : SMPN 5 Palopo

### Hasil Wawancara

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gadget. Media pembelajaran apa sajakah yang ibu gunakan?

**Jawaban:**

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan *gadget* atau Hp, sehingga di sesuaikan saja dengan kondisi saat ini. Yang mana media pembelajaran ibu gunakan itu hanya melalui aplikasi *Whatsapp* sebagai media pendukung dalam pembelajaran daring. Dengan whatsapp yang ibu gunakan ini membantu ibu untuk berkomunikasi baik pada peserta didik atau pun orang tua dari peserta didik.

2. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran melalui penggunaan gadget?

**Jawaban:**

Seperti biasanya ibu selalu menyiapkan bahan ajar itu sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Yang harus ibu lakukan, biasanya dengan membaca buku dan sesekali juga nonton video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran daring

3. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

**Jawaban:**

Sebelumnya peserta didik itu di berikan pinjaman buku paket sebelum proses pembelajaran daring dimulai, Namun setelah proses pembelajaran berubah ke pembelajaran daring berlangsung dengan penggunaan gadget melalui Aplikasi whatsapp ibu menggunakan metode ceramah yang mana terlebih dahulu ibu menyapa para peserta didik, mengarahkan untuk berdo'a sebelum belajar serta memberikan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian ibu mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi yang ada pada buku paket, mengajak peserta didik mempelajari dan memahami materi, memberikan penjelasan pada inti pokok pembelajaran selanjutnya ibu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami terkait materi tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran ibu memberi tugas kepada peserta didik yang dikirim dalam bentuk foto melalui *whatsapp group*, Adapun cara pengumpulan tugasnya itu peserta didik memfoto tugasnya dan di kirim ke *whatsapp* pribadi. Namun terkadang juga tugas peserta didik diantar ke sekolah dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan.

4. Menurut ibu, Apa saja manfaat dari penggunaan gadget dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?

**Jawaban:**

Memberikan kemudahan dalam mencari materi pendidikan agama islam yang dapat di akses melalui internet kapan saja dan dimana saja serta pembelajaran jadi lebih simpel.

5. Menurut ibu, Apakah peserta didik menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan gadget?

**Jawaban:**

Kalo terkait perasaan senang atau tidak itu tergantung dari tiap peserta didik itu sendiri. Contohnya ia merasa senang karena dengan tinggal dirumah bisa tetap belajar dan memudahkannya untuk mengerjakan tugas sedangkan bagi mereka yang kurang senang karena di sisi lain tidak bisa berkumpul dengan teman dan kurang fokus dalam belajar karena berbagai faktor yang mempengaruhi

6. Apakah peserta didik bertanya jika ada materi yang tidak ia pahami?

**Jawaban:**

Sejauh ini Peserta didik jarang ada yang bertanya terkait materi di bagikan, karena dalam proses belajar daring ini otomatis peserta didik lebih memanfaatkan gadget untuk memudahkannya dalam belajar

7. Apa yang dilakukan peserta didik ketika ibu selesai memberikan materi dalam proses pembelajaran?

**Jawaban:**

Salah satunya itu Perhatian peserta didik dalam mengerjakan tugas. Meski rata-rata pengumpulannya tidak tepat waktu. Tapi karena disituasi sekarang

seperti ini jadi bagi saya yang terpenting peserta didik tetap mengerjakan tugas yang saya berikan.

8. Bagaimana Minat Belajar peserta didik dengan penggunaan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

**Jawaban:**

Pembelajaran dengan menggunakan *gadget* yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran pendidikan islam tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Salah satu kelebihannya peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan memanfaatkan internet. Namun kekurangannya peserta didik diharapkan mampu belajar dengan mandiri sehingga peserta didik membutuhkan dorongan motivasi dan semangat agar dapat menunjang minat belajarnya. Dan Berdasarkan yang saya amati peserta didik pada kelas IX.A dalam proses pembelajaran daring ini rasanya mereka sangat jenuh belajar di rumah sehingga minat belajarnya berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang ditandai dengan peserta didik kurang aktif juga dalam merespon pembelajaran dan kurang disiplin waktu dalam mengirimkan tugas.

9. Apa Faktor pendukung minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Masa Pandemi Covid 19?

**Jawaban:**

Faktor Pendukungnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gadget diantaranya itu ketersediaan kuota belajar, lebih simpel sehingga dapat

melakukan beraktivitas lainnya dan juga dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan menjalin silaturahmi bersama orang tua terkait kegiatan belajar peserta didik.

10. Apa Faktor penghambat minat belajar peserta didik dengan menggunakan gadget pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Masa Pandemi Covid 19?

**Jawaban:**

Faktor penghambatnya karena masalah jaringan dan biasa juga masih ada peserta didik yang kehabisan kuota. Untuk itu agar tidak terlalu memberatkan peserta didik dalam belajar, maka dalam pembelajaran daring ini hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja agar lebih meringankan kuota peserta didik. Kemudian dengan proses pembelajaran daring yang menggunakan gadget ini peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh berbagai macam aplikasi yang ada dalam gadgetnya yang bisa di gunakan sebagai hiburan dengan bermain game atau pun bersosial media sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab menyebabkan minimnya antusias dan minat belajar dari peserta didik. Disamping itu peran orang tua juga diperlukan agar peserta didik untuk tetap mendampingi anak agar dapat menunjang minatnya dalam belajarnya.

## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (1): Ikram

Kelas: IX.A

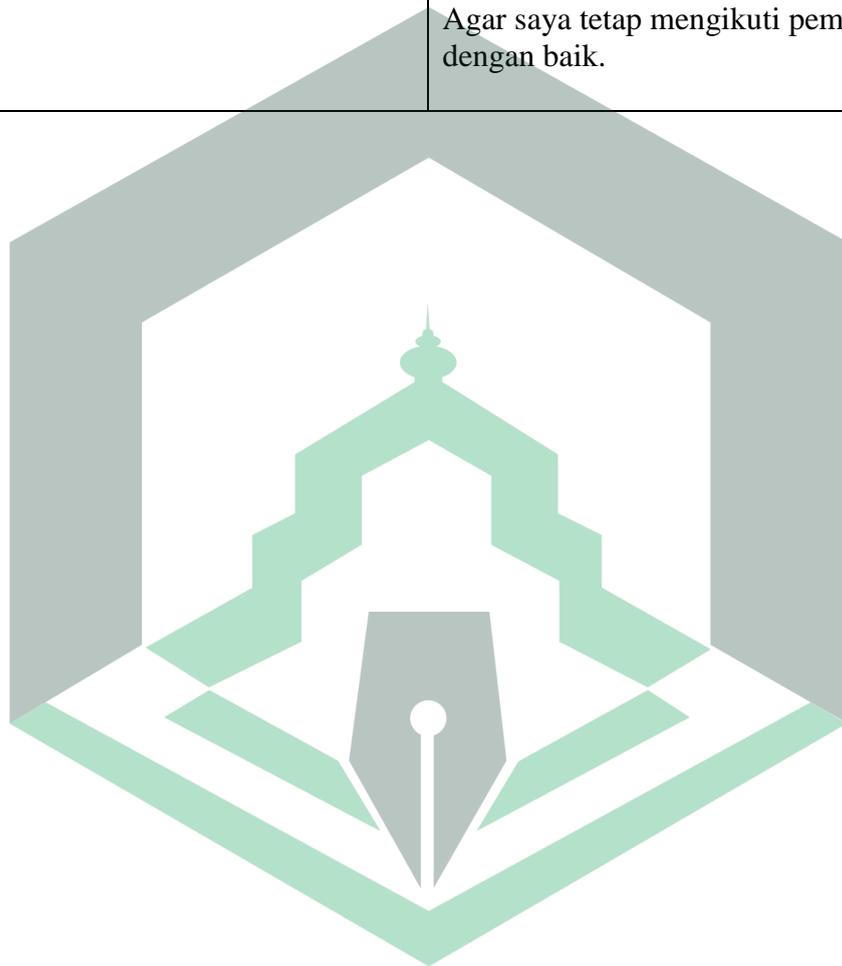
Hari/ Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021

Tempat: Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam	Iya, Tapi Gadget yang saya pake untuk belajar ini milik orang tua saya, jadi selesai saya belajar baru adik saya lagi yang pake.
Untuk memperoleh pembelajaran Pendidikan agama islam aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	<i>Whatsapp</i>
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Setiap hari.
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Pembelajaran lebih menarik dan simpel dan sangat membantu kita dalam mencari informasi terkati pembelajaran. Tiap hari saya gunakan <i>gadget</i> untuk mengakses Internet paling lama sekitar 2-3 jam yang penting tugas yang saya cari ketemu. Selain itu <i>Gadget</i> juga paling sering saya pake untuk bermedia sosial. Aplikasi yang sering di buka aplikasi whatsapp karena proses pembelajaran pendidikan islam juga melalui whatsapp.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan <i>gadget</i> saya merasa bebas dalam belajar. Kemudian suasana nya juga nyaman saat belajar dirumah daripada belajar di sekolah.
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Iya, sikap positif saya dengan membaca dan mencari informasi dan saya bertanya sama keluarga dirumah ketika ada materi yang tidak saya pahami

Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!

Faktor pendukungnya diberikan bantuan kuota belajar. Adapun faktor penghambatnya Saat belajar kadang saya terganggu dengan jaringan yang tidak stabil, serta di samping itu terkadang pula saya tiba-tiba kehabisan kouta internet kerana pembagian kuota juga yang tidak merata dari pemerintah kout. Sehingga mau tidak mau saya harus membeli kouta baru lagi. Agar saya tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (2): Fadila

Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021

Tempat: Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam?	Iya, Gadget yang saya pake untuk belajar itu milik saya pribadi
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	Youtube, musik,google dan <i>Whatsapp</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Untuk mengakses internet agar tugas saya cepat selesai yang biasanya saya akses paling lama 3 jam. Selain itu aplikasi <i>Whatsapp</i> Karena pembelajaran melalui itu
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Setiap hari
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Salah satu yang membuat saya senang dengan model pembelajaran daring saya bisa bebas berkreasi dan mengemukakan pendapat saya. Kemudian saya merasa santai dalam belajar ataupun mengerjakan tugas yang di berikan.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Salah satu yang membuat saya senang dengan model pembelajaran daring itu kak karena saya bisa bebas berkreasi dan mengemukakan pendapat saya. Kemudian saya merasa santai dalam belajar ataupun mengerjakan tugas yang di berikan
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Saya membaca materi yang diberikan oleh guru dengan cermat dan fokus agar dapat memahami materi yang diberikan, namun biasa juga saya lambat mengerjakan tugas.

Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!

Faktor Pendukungnya, karena dengan belajar secara daring yang menggunakan *gadget* saya bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dari materi yang didapatkan melalui guru. Dan jika saya kurang paham tentang pembelajaran, saya bisa memanfaatkan *gadget* untuk memudahkan pemahaman saya. Sedangkan Faktor penghambatnya dengan menggunakan *gadget* saya sering tidak fokus dalam belajar, karena saya mudah terpengaruh oleh notifikasi aplikasi yang ada di *gadget* saya



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (3): Tri Jaya Utami

Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021

Tempat: Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Iya, Gadget Pribadi
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	Instagram, Tik-tok, Youtube dan <i>Whatsapp</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Gadget paling sering saya manfaatkan Sebagai media komunikasi, hiburan dan aplikasi yang paling saya buka tiktok, youtube, <i>Whatsapp</i> . serta internet untuk mendapatkan informasi terkait pembejaran yang diakses hingga 1-2 jam perhari..
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Setiap hari
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Iya, Karena pembelajaran melalui gadget, saya pun sering menggunakan <i>gadget</i> , untuk mencari informasi yang saya butuhkan jadi jika ada tugas yang diberikan saya dapat langsung mengerjakannya .
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Dalam pembelajaran daring yang dilakukan memberikan salah satu aspek positif dalam belajar selain pembelajaran kita bebas dalam mencari informasi, kita juga bebas dari tekanan baik dari tugas yang terbatas di berikan. Sehingga kita menjadi mudah dan lebih terbuka untuk mengeluarkan pendapat
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Ya, dengan membaca beberapa buku untuk menambah pengetahuan saya dan Memahami materi dan tugas yang di berikan guru dan saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Saya aktif dalam belajar, tapi saya tidak bertanya karena saya selalu mengerti pembelajaran dengan membuka internet.

Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!

Faktor pendukungnya dengan menggunakan *gadget*, memudahkan saya dalam mencari tugas sehingga saya dapat langsung mengerjakannya jika ada tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Sedangkan Faktor penghambatnya terkadang saya merasa jenuh dalam belajar mungkin disebabkan pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat saya bosan. Kemudian dengan pembelajaran dengan menggunakan gadget masalah jaringan juga yang biasa jadi penghambat sehingga pembelajaran biasa pun kurang difahami



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (4): Jesi Ramdani

Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Jum'at 10 September 2021

Tempat: Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Iya
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	<i>Whatsapp, Wattpad, tiktok, instagram</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	untuk mengakses internet hanya pada jam pelajaran saja hingga tugas saya bisa selesai paling lambat sekitar 3-5 jam. Setelah itu saya gunakan untuk komunikasi serta hiburan diwaktu suntuk
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Sering sekali
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Saya menggunakan <i>gadget</i> setiap hari. Kalo untuk mengakses internet hanya pada jam pelajaran saja hingga tugas saya bisa selesai paling lambat sekitar 3 jam. Setelah itu saya gunakan untuk komunikasi serta hiburan diwaktu suntuk dengan aplikasi whatsapp, watsapp, tiktok dll..
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Saya merasa nyaman saja dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah. Karena saya bisa bersantai dalam belajar, dan kita sebagai peserta didik tidak perlu repot lagi berangkat ke sekolah untuk mendapatkan ilmu. Tapi melalui belajar menggunakan <i>gadget</i> , kita juga bisa mendapatkannya dalam waktu yang relatif cepat.

<p>Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?</p>	<p>Dalam belajar saya hanya sesekali saja membaca buku dan tidak sering menambah pengetahuan.</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah saya menjadi lebih mudah dan Cepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Sedangkan Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan gadget, terkadang mengganggu konsentrasi saya saat belajar karena terpengaruh oleh notifikasi sosial media di <i>gadget</i> saya.</p>



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (5) : Wiji Suhartini S

Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Jumat 10 September 2021

Tempat: Rumah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Gadget yang saya pake untuk belajar itu milik orang tua saya, jadi selesai saya belajar, baru adik saya lagi yang pake.
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	<i>Whatsapp</i> dan Internet
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Saya gunakan untuk berkomunikasi dan belajar serta sebagai hiburan.
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Setiap hari
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Saya menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring karena memudahkan dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas. Namun karena gadget milik ibu saya, jadi saya menggunakan seperlunya saja dan tidak terlalu sering.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Pembelajaran dengan menggunakan gadget terbilang lebih mudah dan santai. karena kita sebagai peserta didik hanya cukup membaca serta menyimak dari materi yang di sampaikan oleh guru
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Dengan keterlibatan saya dalam belajar saya selalu membaca materi yang akan dipelajari kemudian mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan biasanya jika ada materi yang tidak dipahami saya bertanya pada teman
Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget?	Faktor Pendukung dari belajar dengan menggunakan <i>gadget</i> adanya kuota belajar yang diberikan secara gratis, kemudian

Uraikan pendapat anda!	pemberian materi yang di berikan oleh ibu andi lili dalam mata pelajaran pendidikan agama islam melalui <i>whatsapp</i> sehingga sangat simpel dan lebih mudah dimengerti. Sedangkan Faktor penghambat, biasanya itu terkendala oleh masalah jaringan, dan terkadang saya masih sering kehabisan kuota meski ada pembagian kuota”
------------------------	---



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (6): Virgi Widya N

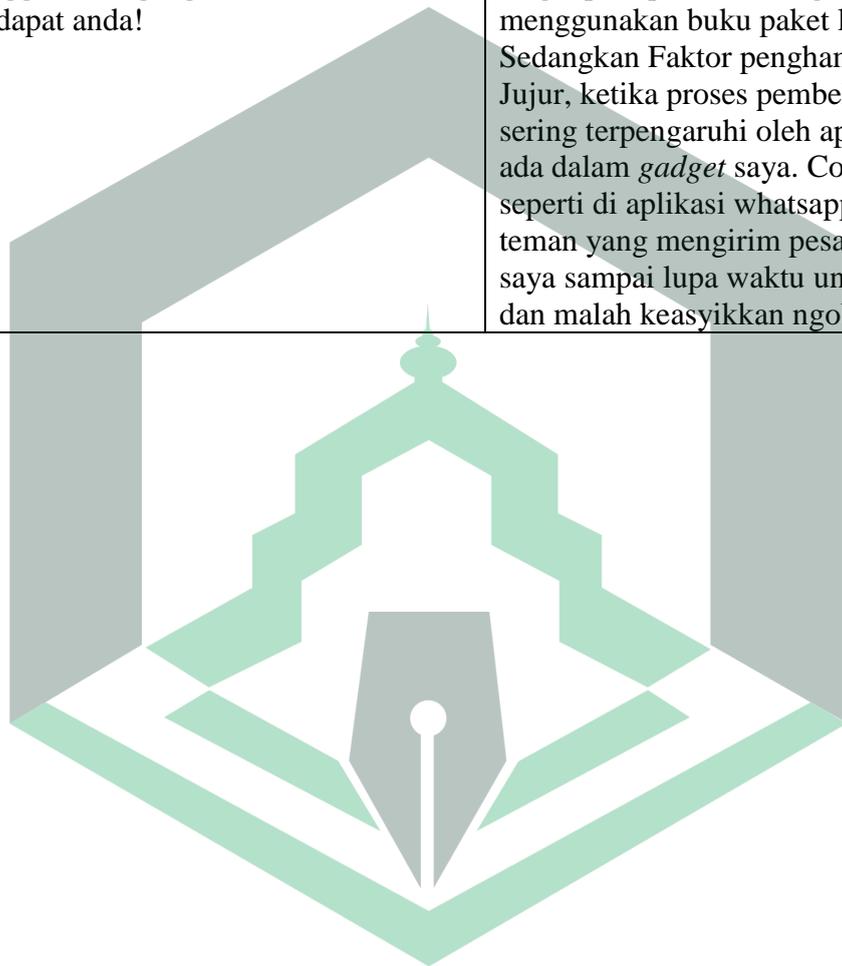
Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Selasa 28 September 2021

Tempat: Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Iya punya gadget sendiri
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	<i>Whatsapp You tube</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Gadget sebagai alat saya untuk belajar, aplikasi yang sering saya buka internet paling lama 2-3 jam Setelah belajar gadget sebagai hiburan saya seperti nonton youtube dan sebagainya
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Setiap hari
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	<i>Gadget</i> sebagai alat saya untuk belajar, aplikasi yang sering saya buka internet dengan mencari informasi yang biasanya paling lama 2-3 jam Setelah belajar <i>gadget</i> sebagai hiburan saya seperti nonton youtube dan sebagainya.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Dengan pembelajaran melalui <i>gadget</i> pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan di sampai itu kita bisa lebih rileks dalam belajar. Pembelajaran juga terasa lebih santai, meski pun kita lambat ikut dalam belajar. kita tetap bisa memperoleh ilmu yang dibagikan oleh guru melalui aplikasi whatsapp yang digunakan dalam media pembelajaran

<p>Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?</p>	<p>Saya jarang menambah pengetahuan dan hanya sesekali membaca buku paket saja. Namun, Saya sering mencatat pembelajaran yang dipelajari, dan terkadang saya bertanya pada teman jika saya kurang memahami materi.</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!</p>	<p>Faktor Pendukung Kita mudah mendapatkan ilmu pengetahuan yang lengkap tanpa harus dengan menggunakan buku paket lagi Sedangkan Faktor penghambat, Ya. Jujur, ketika proses pembelajaran saya sering terpengaruhi oleh aplikasi yang ada dalam <i>gadget</i> saya. Contohnya seperti di aplikasi whatsapp, jika ada teman yang mengirim pesan terkadang saya sampai lupa waktu untuk belajar dan malah keasyikkan ngobrol.</p>



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (7): Kayla Syafa Az-zahra

Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Rabu 29 September 2021

Tempat: Rumah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Gadget yang saya pake untuk belajar itu milik saya pribadi
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp,</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	Instagram, Tik-tok, Youtube dan <i>Whatsapp</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Untuk komunikasi, salah satunya dengan aplikasi whatsapp, dan sekaligus pembelajaran dilakukan melalui whatsapp
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Setiap hari
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Setiap hari, dengan Mengakses internet, namun paling sering dipake untuk chattingan salah satunya dengan aplikasi whatsapp, karena pembelajaran dilakukan melalui whatsapp. Kalo durasi untuk akses internet palingan 2-3 jam.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Bagi saya, pembelajaran online terasa santai dan bebas tekanan serta tugas-tugas memiliki batas waktu yang lama dalam pengumpulannya. Berbeda ketika pembelajaran offline terkadang kita merasa tegang dan tidak bebas dalam menjawab pertanyaan dari guru.
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Dengan mencatat materi dan mengerjakan tugas, tetapi terkadang tugas dikerjakan tidak tepat waktu
Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!	Faktor Pendukung Memudahkan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan Faktor penghambat Faktor Penghambatnya karena dalam proses pembelajaran secara <i>daring</i>

terkadang membuat saya merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton pendidik hanya cenderung memberikan soal atau mencatat materi. Sehingga tingkat pemahaman saya menurun, berbeda dengan sekolah *offline* bisa lebih faham apa yang dijelaskan oleh pendidik.



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (9): Razzaq Az Zahir

Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Kamis 30 September 2021

Tempat: Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Iya, saya memiliki gadget pribadi
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	<i>Whatsapp, Internet, game online</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Saya gunakan untuk berkomunikasi, saya gunakan juga untuk belajar serta sebagai hiburan
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Sering
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	Dalam pembelajaran dengan menggunakan <i>Gadget</i> untuk mencari informasi. Terkadang pula paling sering saya gunakan sebagai hiburan dengan bermain game online, mengakses internet hanya pada saat ada tugas saja.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Pembelajaran yang beralih secara <i>daring</i> ini membuat saya sangat santai dalam belajar. Sampai terkadang saya belajar sambil ngemil makanan. Berbeda saat offline, kita bisa kena marah oleh guru apabila belajar sambil makan dalam kelas.
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Dengan keterlibatan dalam belajar, Saya tidak sering menambah pengetahuan saya hanya membaca buku pembelajaran saat pembelajaran di mulai. Dan meski biasa tugas tidak saya kumpulkan tepat waktu, tapi saya tetap mencatat dan mengerjakan tugas.
Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget?	Faktor Pendukung penggunaan gadget memudahkan dalam mencari informasi tanpa harus keluar rumah. Sedangkan Faktor

Uraikan pendapat anda!

penghambat, belajar melalui daring, maka diperlukan jaringan yang baik, namun jaringan juga biasa hilang-hilang, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.



## TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Informan (10): Hikari Khasanah

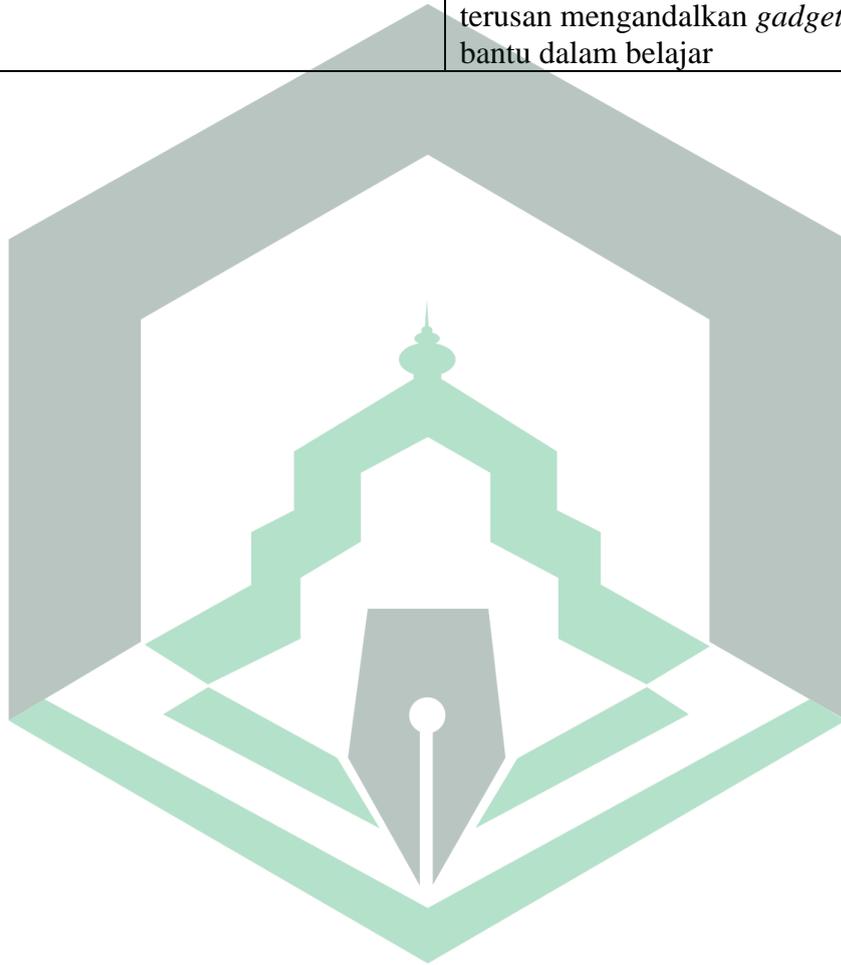
Kelas: IX.A

Hari/ Tanggal: Kamis 30 September 2021

Tempat: Rumah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda memiliki gadget pribadi?	Iya, Gadget pribadi.
Untuk memperoleh pembelajaran, aplikasi apa sajakah yang digunakan?	<i>Whatsapp</i>
Dalam gadget anda, aplikasi apa saja yang sering anda buka?	<i>Whatsapp, Instagram, Tik-tok, Youtube</i>
Peserta didik menggunakan gadget untuk apa saja?	Gadget sebagai sumber belajar saya untuk menerima materi dari guru yang dikirim melalui whatsapp, selain itu gadget juga saya gunakan sebagai hiburan
Seberapa sering anda menggunakannya gadget?	Sangat sering
Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran menggunakan gadget?	<i>Gadget</i> sebagai sumber belajar saya untuk menerima materi dari guru yang dikirim melalui whatsapp, selain itu <i>gadget</i> juga saya gunakan sebagai hiburan.
Bagaimana perasaan anda dalam pembelajaran dengan menggunakan gadget. Berikan alasannya!	Selama pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan <i>gadget</i> , Proses pembelajaran pun terasa menyenangkan dan santai karena sambil belajar kita bisa juga mengerjakan pekerjaan lain
Bagaiman dampak minat belajar anda dalam dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran saat ini?	Meski saya hanya sesekali saja membaca buku untuk menambah pengetahuan, tapi saat pembelajaran saya tetap mencatat materi yang diajarkan meski terkadang pula tugas lambat saya kumpul karena terkendala juga dengan tugas-tugas lainnya.
Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anda dengan menggunakan gadget? Uraikan pendapat anda!	Faktor Pendukung belajar dengan menggunakan gadget membuat kita lebih gampang untuk mencari jawaban dari tugas yang guru berikan Sedangkan Faktor

penghambat, Proses pembelajaran kurang menarik hanya menggunakan satu media pembelajaran whatsapp saja. Jadi terkadang membuat minat belajar saya menurun, apalagi pembelajaran hanya dominan melakukan kegiatan mencatat dalam belajar. Kemudian disamping itu penggunaan *gadget* membuat saya kurang dalam mengasah otak dalam berfikir karena telah terbiasa terus-terusan mengandalkan *gadget* sebagai alat bantu dalam belajar



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Lili Surialang, S.Ag  
Nip : 19730404 1999802 2 007  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selasa, 24 Agustus 2021

Informan



Lili Surialang, S.Ag

19730404 1999802 2 007

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikram  
Kelas : IX. A  
Usia : 14 tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selasa, 31 Agustus 2021

Informan



Ikram

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila  
Kelas : IX. A  
Usia : 15 tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selasa, 31 Agustus 2021

Informan



Fadila



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Jaya Utami  
Kelas : IX. A  
Usia : 14 tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selasa, 31 Agustus 2021

Informan



Tri Jaya Utami

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jesi Ramdani  
Kelas : IX. A  
Usia : 15 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jum'at, 10 September 2021

Informan



Jesi Ramdani

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiji Suhartini  
Kelas : IX. A  
Usia : 14 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jum'at, 10 September 2021

Informan

  
Wiji Suhartini

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virgi Widya N  
Kelas : IX. A  
Usia : 15 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Selasa, 28 September 2021

Informan



Virgi Widya N

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kayla Syafa Az-Zahra  
Kelas : IX. A  
Usia : 14 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rabu, 29 September 2021

Informan



Kayla Syafa Az-Zahra

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadhani Chandra  
Kelas : IX. A  
Usia : 14 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rabu, 29 September 2021

Informan



Suci Ramadhani Chandra

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Razzaq Az-Zahir  
Kelas : IX. A  
Usia : 15 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kamis, 30 September 2021

Informan



Razzaq Az-Zahir

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikari Khasanah  
Kelas : IX. A  
Usia : 15 Tahun

Menerangkan Bahwa:

Nama : Firdayanti  
Nim : 17 0201 0026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***“Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 5 PALOPO”***

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kamis, 30 September 2021

Informan



Hikari Khasanah





Observasi Di SMPN 5 Palopo



Wawancara Bersama Guru pendidikan Agama Islam



Kegiatan Pemanfaatan gadget oleh peserta didik





Wawancara Bersama Peserta Didik



## RIWAYAT HIDUP



**Firdayanti**, lahir di daerah Luwu timur tepatnya di Kec. Tomoni pada tanggal 03 Mei 1999. Peneliti merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Drs.Nurdin dan ibu Fatmawati.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yakni, di tahun 2004 saat berusia lima tahun peneliti mengawali pendidikannya di TK Al- Musyafir, di tahun 2005 peneliti melanjutkan pendidikannya di SDN 175 Kawarasan, setelah itu lanjut di SMPN 1 Tomoni, kemudian pada tahun 2014 lanjut ke tingkat SMA di SMAN 1 Tomoni dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti kembali meneruskan pendidikannya di dunia perkuliahan tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN PALOPO) melalui jalur mandiri pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebuah bentuk kesyukuran yang begitu besar bagi peneliti karena dengan ketekunan dan usaha untuk terus belajar akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir pada skripsi ini yang berjudul “Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Gadget pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid di SMPN 5 Palopo”